

**TRI PUSAT PENDIDIKAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI RAUDATUL JANNAH**  
**T20181414**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**TRI PUSAT PENDIDIKAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

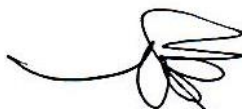
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Raudatul Jannah**

Nim: T20181414

Dosen Pembimbing



**Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I**

Nip: 197502042005011003

**TRI PUSAT PENDIDIKAN  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

  
Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.  
NIP: 196405051990031005

Sekretaris

  
Moh Rofid Fikroni, M.Pd  
NIDN: 2003069303

Anggota

1. Dr. Drs Sukamto M.Pd.I

(  )

2. Dr. Mu'alimin. S.Ag., M. Pd.I

(  )

Menyetujui,  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah: 83)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama RI, Ar-Rahim, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung, 2013

## PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orangtuaku, beserta keluarga besar Bani Kareem, yang telah membesarkan serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dan yang telah memanjatkan do'a serta memberikan motivasi baik moral maupun spiritual sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam membimbing anakmu ini, semoga kita bisa di kumpulkan di surgaNya kelak amin.
2. Juga tidak lupa kepada, guru, saudara, yang membantu skripsi ini saya ucapkan terimakasih yang tiada batasnya, dan juga segenap guru dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah memberikan Ilmunya kepada saya, saya ucapkan terimakasih yang tiada batasnya.
3. Untuk Sahabat saya Elysa Ratna Dewy yang telah menemani dari awal masuk kuliah hingga akhir masa perjuangan ini.
4. Untuk teman seperjuangan marhalah "Squate Family PAI A9 Angkatan 2018", dan yang selalu mensupport baik moril maupun materil.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata pencipta dan pengatur alam semesta, yang telah memberikan limpah nikmat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Hanya kepadaNya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan. Dan pelaksanaan skripsi ini tidak akan selesai jika bukan atas karuniaNya skripsi yang berjudul *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana strata 1 (S1) dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa kita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-menderang yakni Addinul Islam.

Dengan segala kerendahan hati ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (Uin Khas Jember).
2. Prof. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember). Yang telah memberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Dr. Mu'alimin. S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Serta telah memberikan nasehat dan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (Uin Khas Jember).
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember) yang telah membekali ilmunya.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis. Sedangkan apabila terdapat kelebihan karena semata-mata milik Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa, dan agama.

Jember, 23 Juni 2022

Penulis

## ABSTRAK

### **Siti Raudatul Jannah, 2022: *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso***

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terbukti dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami. Lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga yaitu mengasuh dan membesarkan anak, sedangkan lingkungan sekolah yaitu tempat mendidik dan meningkatkan pola pikir anak, dan lingkungan masyarakat yaitu tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fungsi pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak bagi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso? 2) Bagaimana fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam membentuk akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso? 3) Bagaimana fungsi pesantren sebagai pendidikan social masyarakat dalam membentuk akhlak bagi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso?

Adapun Tujuan Penelitian Adalah: 1) Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah. 2) Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah. 3) Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, deskriptif dengan subjek penelitian dengan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu Miles and Huberman, untuk menguji data keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak yaitu melalui: penanaman dasar-dasar keagamaan, menanamkan nilai norma, dan menanamkan norma sosial kepada santri. 2) Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak yaitu melalui: program khusus yang dilaksanakan selain program pendidikan formal dan juga melalui kegiatan berpidato menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa Indonesia, serta pembelajaran kitab tentang akhlak. 3) Pesantren sebagai pendidikan masyarakat dalam membentuk akhlak yaitu melalui: sikap toleransi dan gotong royong, serta adanya acara majlis ta'lim, dan Acara Tahunan yaitu kegiatan Khataman Santri Akhiru Sanah (Yudisium).



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                              | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |             |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                    | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                   | 10          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 10          |
| E. Definisi Istilah.....                                     | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>                             |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                | 13          |
| B. Kajian Teori .....  | 23          |
| <b>1. Pengertian Tri pusat Pendidikan.....</b>               | <b>23</b>   |
| <b>2. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga .....</b> | <b>24</b>   |
| a. Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan.....                      | 26          |
| b. Nilai Norma.....  | 27          |

|  |           |
|--|-----------|
| c. Norma Sosial.....   | 28        |
| <b>3. Fungsi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....</b>     | <b>29</b> |
| a. Madin .....   | 32        |
| b. Muhadhorah.....   | 34        |
| c. Kurikulum Pesantren .....   | 35        |
| d. Kitab-kitab Islam Klasik.....                                     | 39        |
| <b>4. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Masyarakat.....</b> | <b>42</b> |
| a. Sikap Toleransi .....   | 45        |
| b. Gotong Royong.....  | 47        |
| <b>5. Pembentukan akhlak .....</b>                                   | <b>48</b> |
| a. Faktor-Faktor Yang Membentuk Akhlak .....                         | 51        |
| b. Macam-macam Akhlak.....   | 51        |
| 1) Akhlak Terpuji.....   | 51        |
| 2) Akhlak Tercela .....  | 52        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                     |           |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                              | 54        |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 55        |
| C. Subyek Penelitian.....  | 56        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 57        |
| E. Analisis Data .....   | 60        |
| F. Keasahan Data.....  | 63        |
| G. Tahapan-tahapan Penelitian .....                                  | 64        |

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....        | 65 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data ..... | 72 |
| C. Pembahasan Temuan.....                 | 98 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 106 |
| B. Saran.....       | 107 |

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 109**

## **LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Profil Pondok
6. Jurnal Penelitian
7. Panduan Penelitian
8. Struktur Pondok
9. Sarana-Prasarana Pondok
10. Jumlah Kelas
11. Data Ustadzah
12. Susunan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah
13. Dokumentasi
14. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                     | 17 |
| Table 4.1 Jadwal Kegiatan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 70 |
| Table 4.2 Jadwal Mingguan Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah .....      | 72 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal dasar dan sesuatu yang dibutuhkan bagi peradaban manusia tentunya selalu berkembang dalam banyak aspek baik teknis, metode, teknologi dan sistemnya. Definisi dari pendidikan sendiri memiliki banyak pendekatan di kalangan para ahli dan tergantung dari sudut pandang mana atau ideologi apa yang mendasari pengertian dari pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal utama dalam membentuk suatu peradaban manusia apalagi dengan bertambahnya kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan tersebut dapat dirasakan dari sangat masifnya persaingan baik secara individu hingga dalam cakupan suatu negara untuk tetap bisa bertahan dan maju di tengah kehidupan yang sangat dinamis. Percepatan dalam budaya manusia tersebut juga berpengaruh pada banyak aspek terutama pada anak yang tumbuh di era sekarang di mana Banyak sekali godaan untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral dan dapat mengganggu mental mereka. Untuk itulah agama dinilai memiliki peran strategis dan sangat dibutuhkan bahkan mulai dari anak itu kecil hingga tumbuh dewasa untuk memberikan acuan dan panduan sehingga anak tersebut dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas bermutu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. 2013 Jember : STAIN Jember Press, 51

<sup>2</sup> Zulhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1, 2019

Senada dengan UU RI no 18 tahun 2019 tentang Sistem Pesantren menyatakan:

Bahwa dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alam* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan memiliki tujuan guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap generasi bangsa agar dapat membentuk suatu karakter yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki tanggung jawab yang demokratis serta kekreatifitasan, kemandirian, kesehatan dan juga kecakapan.<sup>4</sup>

Pada implementasi dari pendidikan Islam Maka terdapat banyak Faktor yang berpengaruh dan salah satunya yaitu Faktor lingkungan yang dapat membentuk corak pendidikan Islam yang memiliki pengaruh untuk perkembangan peserta didik. Lingkungan merupakan kondisi atau keadaan sekitar peserta didik yang mampu memberikan dampak baik dampak negatif maupun dampak positif dalam perkembangan peserta didik. Lingkungan dapat berpengaruh positif apabila lingkungan tersebut mampu memberikan stimulus

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI no 18 tahun 2019 *Tentang Pesantren*

<sup>4</sup> Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru. 2011 Bandung: Alfabeta, 41*

kepada peserta didik agar bersedia bertindak dan berperilaku dengan baik. Sementara itu lingkungan yang memiliki dampak negatif merupakan lingkungan yang tidak mampu memotivasi murid agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik bahkan dapat merusak perkembangan anak tersebut.<sup>5</sup>

Orang tua yang memiliki peran besar dalam keluarga dan juga perkembangan anak juga tidak bisa secara keseluruhan untuk memberikan edukasi dan didikan kepada anak mereka terutama pada aspek keterampilan maupun ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga untuk itu perlu sebagian tanggung jawab dalam mendidik anak diserahkan kepada sekolah sehingga sekolah menjadi bagian dari pendidikan keluarga.

Lingkungan sendiri memuat berbagai stimulasi interaksi dan keadaan yang berkaitan satu sama lain dengan perlakuan dari individu lainnya. Lingkungan tersebut juga mencakup dari gaya hidup, pergaulan hingga ideologi dari suatu masyarakat di mana hal-hal tersebut memiliki peran pokok dalam pertumbuhan peserta didik. Pada takaran lingkungan keluarga yaitu memberikan asuhan dan semaksimal mungkin agar anak dapat tumbuh dengan baik sedangkan sekolah yaitu tempat untuk mendidik dalam meningkatkan pola pikir anak, dan lingkungan masyarakat yaitu tempat di mana anak melakukan pergaulan dan bermain dalam kesehariannya.<sup>6</sup>

Ketiga lembaga tersebut harus saling bekerja sama dalam mengembangkan pertumbuhan anak, ketiga lembaga tersebut memiliki hubungan yang sangat erat yang akan menunjang kesuksesan pendidikan anak.

---

<sup>5</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2009 Jakarta: Bumi Aksara, 175

<sup>6</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 2009 Jakarta: Rineka Cipta, 130

Masing-masing individu yang berada pada suatu instansi pendidikan baik sekolah masyarakat maupun keluarga tentunya akan mengalami transformasi dan perkembangan tergantung dengan iklim lingkungan tersebut.

Berdasarkan proses berlangsungnya pendidikan yang ditempuh oleh anak, setidaknya setiap individu yang belajar mengalami tiga fase lingkungan belajar, yaitu pada saat ia memperoleh pendidikan yang pertama kali (dari keluarga), saat ini menempuh pendidikan yang jauh lebih kompleks yaitu pendidikan di sekolah, dan pada saat ia kembali pada lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantoro siklus pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga yang menjadi pendidikan pertama untuk anak di mana dari keluarga tersebut anak memperoleh pendidikan dan edukasi yang pertama kali. Lingkungan berikutnya yaitu baru lingkungan sekolah dan juga lingkungan dari masyarakat. Akan tetapi tetaplah yang paling dominan dalam membentuk karakter dan juga kepribadian anak berada dalam lingkungan keluarga. Karena anak memiliki intensitas yang tinggi ketika berada dalam keluarganya.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memiliki andil dan peran besar dalam membentuk karakter dan juga kepribadian anak sehingga menjadi berkualitas dan memiliki mutu.

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang utama setelah keluarga bagi anak di mana sekolah juga turut memiliki andil penting karena memiliki dampak yang sangat masif terhadap perkembangan jiwa anak. Sekolah juga berfungsi untuk menjadi sentra pendidikan dalam menciptakan kepribadian

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2009



sang peserta didik di mana Di sana terdapat guru yang berfungsi sebagai tauladan yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan dan memiliki keteguhan kepada kepercayaan mereka.<sup>8</sup>

Pada tingkatan yang terakhir yaitu masyarakat juga mempunyai fungsi yang berbeda dan cakupan yang berbeda tergantung dari keanekaragaman serta struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat tersebut dan tentunya memiliki pengaruh-pengaruh tertentu kepada perkembangan sang anak sebagai peserta didik.<sup>9</sup>

Ketika orang tua tidak memiliki kapasitas untuk mendidik dan mengedukasi serta membimbing anaknya mereka dengan baik maka terdapat beberapa opsi di mana anak tersebut dimasukkan ke pondok pesantren agar dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang hanya memberikan bekal kecerdasan literal dan akademis semata tapi pesantren lebih dari itu, melainkan pesantren merupakan tempat menimba ilmu kehidupan dan mendidik santrinya berusaha memiliki ribuan ide untuk memperjuangkan umat Islam bukan sekedar menjadi seorang pegawai akan tetapi di didik menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ilmu kehidupan yang di ajarkan dalam pesantren bertujuan agar santrinya menjalani rutinitas pekerjaan sehari-harinya dengan mempertimbangkan

---

<sup>8</sup> Muhammad atiyah al-abrasyi, *Dasa-Dasar Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2008, 83

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2009, 184

ajaran agama Islam seperti makan sesuai ajaran Islam, mandi sesuai ajaran Islam, bahkan memilih pasanganpun sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunikan sendiri. Di tengah pengabnya problematika kependidikan ditengah air sepanjang sejarah republik ini pesantren tetap survive dengan semangat tradisi mengagumkan. Dikalangan umat Islam pesantren masih dianggap model pendidikan yang menjanjikan bagi perwujudan masyarakat dan peradaban.<sup>10</sup>

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi social. Maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat.<sup>11</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk tafaqquh fiddin (memahami agama) untuk membentuk moralitas melalui pendidikan. Tujuan memahami agama dan mencetak kepribadian muslim yang kaffah yang mengajarkan Islam di dasarkan pada tuntutan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Tujuan ini adalah tujuan pokok dalam setiap pesantren yang merupakan pendidikan tradisional yang teguh menjaga tradisi ulama salaf as-shalih. Tujuan pokok pesantren ini di acu dari Q.S At-Taubah: 122 yang menyatakan bahwa:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

<sup>10</sup> Imam Tholkah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004). 309-310

<sup>11</sup> Halim Suhartini, *Menejemen Pesantren* (Yogyakarta: Pelangi Askara, 2005), 311

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S: At-Taubah: 122)

Berdasarkan ayat tersebut, hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Keagamaan pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pesantren berusaha untuk menjalankan pendidikan yang bertujuan guna menanamkan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mengoptimalkan kapasitas, pengetahuan, kompetensi dari para murid guna dapat menjadi ahli ilmu agama Islam atau muttafaqih fiddin sehingga dapat tumbuh sebagai Pribadi muslim yang mempunyai keterampilan dan kompetensi dalam menciptakan kehidupan Islami di lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan system asrama, dimana keunggulan pesantren, salah satunya karena Tri Pusat Pendidikan menjadi satu kesatuan terpadu. Sekolah, keluarga, dan masyarakat berada dalam satu lingkungan, sehingga lebih memungkinkan terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Hal ini didukung dengan keberadaanya siswa dan guru 24 jam di pesantren. Ketika di bandingkan dengan sekolah lain, banyak perbedaan mungkin tidak bisa disamakan, karena punya ciri, nilai dan falsafah yang berbeda. Perbedaan itu Nampak dari banyak aspek, baik dan awal pendirian,

<sup>12</sup> Tim Redaksi Fokummedia, *Himpunan Persatuan Undang-Undang Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 98

kurikulum, metode, guru, disiplin, system pendidikan hingga kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Mengingat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang sudah tidak asing lagi, degradasi moral dan menurunnya aqidah sangat memprihatinkan bagi generasi muda yang tidak bisa menyaring perkembangan globalisasi. Dan saat ini pesantren banyak diminati oleh orang tua untuk mendapatkan pendidikan agama sebagai pedoman hidup. Begitu pula pendidikan di pondok pesantren Darul Istiqomah dalam menjadikan santri dan santriwatinya berkarakter dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia menjadi suatu pondasi penting dalam mengembangkan peradaban suatu bangsa dan menjadi benteng pertahanan dalam gempuran persaingan yang sangat masif antar negara. Akhlak mulia juga dapat dijadikan suatu alat untuk mengontrol baik secara psikis maupun sosial sehingga tetap terjalin ketertiban dan keamanan dalam kehidupan masyarakat di mana jika akhlak tersebut hilang maka manusia tidak jauh dari binatang lain yang tidak memiliki etika dan norma dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu maka usaha-usaha dalam menegakkan akhlak mulia dari suatu bangsa adalah kewajiban karena menjadi pondasi dan pilar pokok dalam peradaban suatu bangsa.<sup>14</sup>

Pondok pesantren Darul Istiqomah merupakan pondok pesantren Modern yang didirikan oleh KH Masruri Abdul Muchit Lc pada tahun 1994.

Dikatakan modern karena pondok ini merupakan pondok pesantren yang mana

<sup>13</sup> M. Nurroziqi & M.Husaini, *Mata Air Pesantren Kisah, Inspiratif, humor*, (Malang: Genius Media, 2016), 30

<sup>14</sup> Wahdaniyah, Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah* Volume 2 No 2 ISSN 2527-4082/100

kyainya adalah seorang alumni dari pondok pesantren Gontor. Sehingga segala aktifitas dan kegiatannya yang diterapkan di pondok pesantren ini sama persis dengan yang diterapkan di pondok pesantren Modern Gontor.<sup>15</sup>

Bertitik dari latar belakang diatas maka penulis memilih judul penelitian yang berjudul *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang di definisikan yaitu:

1. Bagaimana fungsi pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso?
2. Bagaimana fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso?
3. Bagaimana fungsi pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam membentuk akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah pakuniran maesan bondowoso?

---

<sup>15</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 22 Agustus 2021

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran yang hendak dituju dalam suatu penelitian dan wajib berpedoman terhadap fokus masalah yang telah dibuat.<sup>16</sup>

1. Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah
2. Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah
3. Untuk mengetahui fungsi pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam membentuk akhlak santriwati di Pondok pesantren Darul Istiqomah

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup pengaruh yang akan ditimbulkan baik secara praktis maupun teoritis dan dapat berdampak untuk peneliti lembaga tertentu atau bahkan masyarakat secara umum.

Dari penelitian ini di harapkan nanti dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang tri pusat pendidikan dalam membentuk akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso, khususnya pada Tri Pustat Pendidikan.

---

<sup>16</sup> IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Pres 2020), 45

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan agar menambah wawasan pengetahuan peneliti, untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang aktif inovatif dan kreatif, dan merupakan bahan informasi, meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan pendidikan di pesantren.

### b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru pembaca bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan tanpa harus melihat latar belakang dan usia.

### c. Bagi Lembaga UIN KHAS JEMBER

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan Tripusat pendidikan di pesantren.
- 2) Untuk menambah khazanah pengetahuan, khususnya tentang pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana maksud sang peneliti.

Untuk mempermudah dan menghindari perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul *Tri Pusat Pendidikan Dalam*

*Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.*

### **1. Pesantren**

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para muridnya tinggal bersama dan belajar bersama dibawah bimbingan guru yang disebut kyai dengan sytem pendidikan keagamaan yang bertempat di pondok atau asrama atau pedepokan.

### **2. Tri Pusat Pendidikan**

Tri pusat pendidikan adalah suatu proses dimana anak menjalankan tiga fase lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan masyarakat.

### **3. Santri**

Santri adalah sebutan siswa yang belajar di pondok pesantren yang berada dibawah naungan kyai dan para ustad yang mengajarnya sampai dia selesai belajarnya.

### **4. Pembentukan Akhlak**

Akhlak adalah buah dari berbagai upaya untuk memberikan edukasi dan didikan yang harus dilakukan dengan kesungguhan penuh demi mengoptimalkan potensi rohaniah pada diri individu. Apabila program pendidikan pembentukan akhlak direncanakan dengan matang sistematis dan diimplementasikan dengan penuh kesungguhan dapat membuahkan hasil di mana anak maupun individu menjadi orang yang benar-benar berakhlak.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penyajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Fanny Iffah Zunnurrain, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori TriPusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (Skripsi IAIN PURWEKERTO 2021)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif berupa penelitian pustaka ( Library Research ). Dan metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis teks dan bahasa berupa content analysis (analisis isi).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tripusat pendidikan yang terdiri darilingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan untuk memperoleh akhlakul karimah. Pertama, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang akan dijadikan contoh oleh anak. Di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan serta

ketrampilan. Apabila seorang anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan terus menerus, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik). Sebaliknya, apabila anak dibiasakan berbuat buruk, nantinya akan terbiasa berbuat buruk juga.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang tripusat pendidikan. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santri Santriwati Di Pondok Pesantren Daru Istiqomah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Iffah Zunnurain yaitu Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori TriPusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak.<sup>18</sup>

2. *Muhammad Arfan Amrah, Sinergitas TriPusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 ParePare) (Skripsi IAIN PAREPARE 2019)*. Dalam penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitiannya lebih menekankan pada tiga aspek tri pusat pendidikan yang membantu siswa dalam memberikan stimulus untuk meningkatkan murid minat baca siswa.

Hasil penelitiannya sebagai berikut, tiga lingkungan pendidikan yaitu Guru al-Qur'an Hadist, orang tua siswa serta guru mengaji berperan

---

<sup>18</sup> Fanny Iffah Zunnurain, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori TriPusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (Skripsi IAIN Purwekerto 2021).

dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa, ketiganya melakukan banyak upaya di antaranya memberikan motivasi belajar, perhatian khusus kepada siswa, kesiapan, kebiasaan belajar siswa dan adanya media dan fasilitas serta strategi pembelajaran berupa bimbingan khusus serta menerapkan pendekatan tutur sebaya oleh guru al-Qur'an Hadist dan metode iqro oleh guru mengaji kepada siswa hal ini juga menjadi faktor pendukung untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada seperti adanya siswa yang kebanyakan bermain daripada belajar atau kesukaran belajar, rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap siswa dan ketidakharmonisan keluarga serta kurangnya durasi waktu pembelajaran. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an begitupun kerjasama dengan guru mengaji. Sedangkan sinergitas lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat yakni tidak saling bersinergi karena lingkungan keluarga yang memiliki pola kerjasama dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang tripusat pendidikan. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada Pesantren Sebagai Tripusat Pendidikan Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Amrah, yaitu Sinergitas TriPusat

Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 ParePare).<sup>19</sup>

3. *Rahim, Korelasi Tripusat Pendidikan Untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MA Bulukunyi Kec.Polombangkeng Selatan Kab. Takalar (Skripsi UIN Alauddin Makasar 2017)*. Suatu riset berjenis deskriptif statistik dengan menjelaskan perolehan data seperti apa adanya tanpa menarik konklusi yang general. Hasil penelitiannya dapat dirinci bahwasanya kenakalan siswa mulai kelas 10 hingga kelas 12 dikategorisasi menjadi 15% terkait keterlambatan, 80% terkait membolos dan 5% terkait perkelahian dan tawuran dan spesifikasi lebih lanjut yaitu: Bolos dengan 24 murid Mencuri dengan 5 murid 3. Berjudi dengan 2 murid, berkelahi dengan 2 murid atau secara keseluruhan terdapat 51 murid yang masuk kategori melakukan kenakalan remaja. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tripusat pendidikan. Namun bedanya adalah peneliti lebih memfokuskan pada Pesantren Sebagai Tripusat Pendidikan Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Rahim adalah Korelasi Tripusat Pendidikan Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa. Perbedaan lainnya yaitu dalam peneliti ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Arfan Amrah, Sinergitas TriPusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 ParePare) (Skripsi IAIN ParePare 2019).

<sup>20</sup> Rahim, Korelasi Tripusat Pendidikan Untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MA Bulukunyi Kec.Polombangkeng Selatan Kab. Takalar (Skripsi UIN Alauddin Makasar 2015).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Peneliti**

| No. | Nama Peneliti dan Judul Peneliti  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|---|
| 1.  | <i>Fanny Iffah Zunnurain, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori TriPusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak.</i> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif berupa penelitian pustaka (Library Research). Dan metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis teks dan bahasa berupa content analysis (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat memiliki</p> | <p>Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang tripusat pendidikan.</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santri Santriwati Di Pondok Pesantren Daru Istiqomah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Iffah Zunnurain yaitu Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori TriPusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak.</p> |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan untuk memperoleh akhlakul karimah.</p> <p>Pertama, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang akan dijadikan contoh oleh anak.</p> <p>Di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan serta ketrampilan.</p> <p>Apabila seorang anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan terus menerus, maka ia akan tumbuh dan</p> |  |  |
|--|--|---|--|--|

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    |   | <p>berkembang menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik). Sebaliknya, apabila anak dibiasakan berbuat buruk, nantinya akan terbiasa berbuat buruk juga.</p>  |   |  |
| 2. | <p><i>Muhammad Arfan Amrah, Sinergitas TriPusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 ParePare).</i></p> | <p>Dalam penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>Hasil penelitiannya sebagai berikut, tiga lingkungan pendidikan yaitu Guru al-Qur'an Hadist, orang tua siswa serta guru mengaji berperan dalam mengatasi kesulitan baca tulis</p> | <p>Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang tripusat pendidikan.</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada Pesantren Sebagai Tripusat Pendidikan Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Amrah, yaitu Sinergitas TriPusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 ParePare).</p> |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>al-Qur'an siswa, ketiganya melakukan banyak upaya di antaranya memberikan motivasi belajar, perhatian khusus kepada siswa, kesiapan, kebiasaan belajar siswa dan adanya media dan fasilitas serta strategi pembelajaran berupa bimbingan khusus serta menerapkan pendekatan tutur sebaya oleh guru al-Qur'an Hadist dan metode iqro oleh guru mengaji kepada siswa hal ini juga menjadi faktor pendukung untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada seperti adanya siswa</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|



|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>yang kebanyakan bermain daripada belajar atau kesukaran belajar, rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap siswa dan ketidakharmonisan keluarga serta kurangnya durasi waktu pembelajaran. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa</p> <p>MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an begitupun kerjasama dengan</p> |  |
|--|--|---|--|

|    |  |   |                                      |  |
|----|--|---|--------------------------------------|--|
|    |  | <p>guru mengaji.</p> <p>Sedangkan sinergitas lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat yakni tidak saling bersinergi karena lingkungan keluarga yang memiliki pola kerjasama dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat.</p>  |                                      |  |
| 3. | <p><i>Rahim, Korelasi Tripusat Pendidikan Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Bulukunyi Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar (skripsi UIN Alauddin Makasar 2017).</i></p> | <p>Hasil penelitiannya dapat dirinci bahwasanya kenakalan siswa mulai kelas 10 hingga kelas 12 dikategorisasi menjadi 15% terkait keterlambatan, 80% terkait membolos dan 5% terkait perkelahian dan tawuran dan spesifikasi lebih lanjut yaitu: Bolos dengan 24 murid Mencuri dengan 5 murid 3. Berjudi dengan 2 murid, berkelahi dengan 2 murid atau secara keseluruhan terdapat 51 murid</p> | <p>Mengkaji tripusat pendidikan.</p> | <p>Bedanya adalah peneliti lebih memfokuskan pada Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Rahim adalah Korelasi Tripusat Pendidikan Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa. Perbedaan lainnya yaitu dalam peneliti ini menggunakan metode kuantitatif.</p> |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | yang masuk kategori melakukan kenakalan remaja. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tripusat pendidikan. |  |  |
|--|--|--|--|--|

## B. Kajian Teori

### 1. Tri pusat Pendidikan

Berdasarkan pandangan dari Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak nasional pendidikan yang menjelaskan bahwasanya arti dari pendidikan merupakan suatu usaha guna mengembangkan budi pekerti manusia yang mencakup karakter dan kapasitas batin dan pikiran serta kebugaran anak didik guna bersinergi dengan masyarakat dan alam.<sup>21</sup>

Berdasarkan proses berlangsungnya pendidikan yang ditempuh oleh anak, setidaknya setiap individu yang belajar mengalami tiga fase lingkungan belajar, yaitu pada saat ia memperoleh pendidikan yang pertama kali (dari keluarga), saat ini menempuh pendidikan yang jauh lebih kompleks yaitu pendidikan di sekolah, dan pada saat ia kembali pada lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, siklus pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai asas (Tri) yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Amirullah Syarbini & Muhammad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi Konsep Strategi dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekola/Madrasah*, (ALFABETA, cv 2014), 3

<sup>22</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2009

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa Tri pusat Pendidikan adalah proses terjadinya dan di selenggarakan pendidikan untuk anak yang terbagi dalam tiga unsur tersebut yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat.

## **2. Fungsi Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso**

Keluarga adalah suatu lingkungan di mana sekaligus menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan, edukasi dan bimbingan. Keluarga merupakan suatu unsur fundamental karena hampir banyak waktu yang digunakan oleh anak untuk tumbuh adalah ketika ia berada dalam keluarganya.<sup>23</sup>

Para pengajar menjelaskan bahwasanya keluarga merupakan tempat pertama untuk mendidik anak di mana orang tua memiliki peran penting di dalamnya. Orang tua menjadi pendidik kodrati karena sudah seharusnya orang tua memberikan ajaran dan didikannya kepada anak-anaknya yang menjadi Anugerah dari Allah SWT. Kodrat tersebut juga disertai dengan naluri yang menyebabkan Di mana orang tua akan memiliki rasa kasih sayang yang sangat besar kepada para anaknya sehingga hal tersebut berdampak adanya beban moral yang dimiliki oleh orang tua untuk melakukan pengawasan, penjagaan, dan pembimbingan kepada para anak-anaknya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Muis thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*(Jember:STAIN Jember Press,2013), 51

<sup>24</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Press,2013), 124

Tidak dapat dipungkiri, keluarga adalah madrasah pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam keluarga, seorang anak tidak hanya mendapatkan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan serta papan ayah dan ibunya, melainkan sekaligus mendapat didikan. Ibaratkan kaset kosong, seorang anak akan merekam yang dia lihat, dengar dan rasakan didalam rumah. Jika dia melihat dan mendengarkan sesuatu yang buruk, rekaman itu akan terus berputar hingga dia dewasa. Sebaliknya jika dia mengetahui hal-hal baik, rekaman itu akan terus membayangi pikiran hatinya.<sup>25</sup> Keluarga harus menyadari dan mengilhami bahwasanya anaknya akan terus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya hingga anak tersebut benar-benar lepas dalam jalinan keluarga atau beranjak dewasa.

Pentingnya keluarga sebagai lembaga pendidikan di isyaratkan dalam Hadits:

وَعَنْ بِنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَأٍ وَ  
 كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ , وَالْأَمِيرُ رَاعٍ , وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ , وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ  
 زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَفَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

*Artinya: "Setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Dan laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia akan ditanya, di mintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan seorang pelayan adalah pemimpin*

<sup>25</sup> Abdillah Firmanzah Hasan, *lebih anggun dengan berhijab*, (Jakarta: PT Alex Media Komputiondo, 2013), 79

*atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (Muttafaq ‘Alaih)<sup>26</sup>*

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya orang tua mempunyai tanggung jawab penting untuk memberikan anak-anak mereka didikan khususnya pihak ibu yang memiliki kedekatan dan ikatan yang lebih besar kepada anak-anaknya.<sup>27</sup> Anak yang menjadi karunia sekaligus amanah dari Allah subhanahu wa ta'ala harus terus diberikan didikan sehingga anak tersebut dapat bertingkah dengan baik dan begitu pula sebaliknya jika anak tersebut dibiarkan dan tidak mendapatkan bimbingan yang baik maka ia akan dapat bertingkah laku dengan buruk. Sehingga lingkungan keluarga dalam menanamkan Pendidikan terhadap anak memiliki andil terhadap kepribadian anak dan orang tua memiliki tugas membimbing serta mendidik anak sesuai dengan norma dan agama.

#### **a. Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan**

Keluarga memiliki peran dan andil yang sangat besar untuk perkembangan anak utamanya dalam penanaman dan internalisasi ajaran-ajaran keagamaan ke dalam kepribadian sang anak.<sup>28</sup>

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh keluarga atau orang tua dalam memberikan ajaran kepada anaknya seperti cara sederhana yaitu mengajari anak-anak mereka untuk bersama-

<sup>26</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid I* (Jakarta: Pustaka Amini, 1999), 303-304

<sup>27</sup> M. Fauzi Rachman. *Islamic Perrenting* (Jakarta: Erlangga, 2011), 9

<sup>28</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renekea Cipta), 43

sama pergi ke masjid sehingga dapat membentuk nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai religiusitas kepada sang anak.<sup>29</sup>

Pendidikan keluarga yang diberikan kepada sang anak memiliki andil besar karena sesuai dengan kata pepatah bahwasanya buah tidak jauh jatuh dari pohonnya atau dengan kata lain bahwasanya hampir mayoritas karakter dan kepribadian sang anak dibentuk dari habituasi orang tua mereka. Oleh karena itu orang tua dapat memberikan pola didikan yang dapat membentuk kepribadian anaknya melalui kedisiplinan, kebiasaan, reward and punishment serta pengawasan. Pola-pola tersebut dapat membentuk anak agar mau bersedia untuk menjalankan perilaku-perilaku yang dapat mengoptimalkan potensi dan kemajuan pribadinya di mana jika pola sekaligus alat tersebut dapat digunakan dengan optimal oleh para orang tua maka dapat membentuk anak menjadi lebih positif dan dapat tumbuh berkembang dengan baik.<sup>30</sup>

#### **b. Nilai Norma**

Keluarga memiliki pengaruh besar untuk pembentukan karakter anak karena di sanalah anak mengenal terkait Apa itu norma dan apa itu nilai. Keluarga juga menjadi tempat pertama bagi sang anak untuk mengenal kasih sayang, perasaan cinta dan

---

<sup>29</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renekea Cipta), 18

<sup>30</sup> Zulhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1 2019

kasih energisan dalam jiwanya yang akan berdampak besar untuk tumbuh kembangnya ketika dewasa.<sup>31</sup>

Keluarga yang di dalamnya juga terdapat orang tua akan menjadi role model yang akan jadi panutan oleh anak mulai dari cara berbicara cara bersikap bahkan perilaku yang akan menjadi teladan sehingga apabila orang tuanya dapat memberikan contoh yang baik dan positif maka kemungkinan besar anak tersebut juga memiliki kepribadian yang positif.

Pendidikan keluarga juga memiliki arti yang sangat penting karena munculnya jalinan emosional yang sangat kuat antara anak dengan orang tua mereka sehingga sangatlah tepat juga keluarga menjadi benteng awal untuk membina moral anak dan menanamkan nilai-nilai terutama terkait iman dan ketakwaan kepada Allah serta karakter lain seperti halnya disiplin jujur dan juga kepedulian terhadap sesama.<sup>32</sup>

### c. Norma Sosial

Keluarga juga dapat diartikan sebagai lembaga sosial resmi yang juga berperan menjadi dasar untuk aktualisasi dan implementasi dasar-dasar pendidikan sosial bagi anak.

Keluarga yang di dalamnya berisi interaksi antara sesama anggota keluarga dapat memupuk Bagaimana sikap sosial anak

<sup>31</sup> Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo), 42

<sup>32</sup> Endang Purwaningsih, *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 1 No 1. April 2010



seperti halnya saling toleransi, saling membantu dan saling menghargai sehingga dengan hal tersebut dapat membentuk Insan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.<sup>33</sup>

Keluarga juga merupakan tempat pertama di mana anak mulai belajar terkait Bagaimana kultur dari masyarakat sekitarnya serta Bagaimana tingkah laku yang tepat untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat di sekelilingnya.

### 3. Fungsi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata Tarbiyah yang memiliki kata kerja “Rabb” Sementara pengajaran memiliki awal kata yaitu “taklim” dan kata kerja “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “Tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “Tarbiyah Islamiya”.<sup>34</sup> Pendidikan dalam sistem Islami dinilai sebagai suatu kegiatan untuk mendidik seseorang yang disusun berdasarkan ajaran dan kaidah fundamental berdasarkan Alquran dan hadis.<sup>35</sup> Lembaga pendidikan Islam adalah suatu buah dari pikiran-pikiran serta permasalahan-permasalahan dan juga apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan jiwa keislaman yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Lembaga tersebut juga tumbuh dan berasal serta memiliki korelasi yang erat kaitannya terhadap kehidupan masyarakat Islam secara general di mana dalam Islam sendiri telah muncul

<sup>33</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renekea Cipta 2011), 18

<sup>34</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT. Bumi Aksara 2008), 25

<sup>35</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7

konsep terkait lembaga pendidikan semenjak Nabi Muhammad SAW mendapatkan Wahyu dari Allah SWT.<sup>36</sup> Pesantren merupakan suatu lembaga untuk melakukan pendidikan dengan sistem Islami melalui asrama atau dapat disebut juga dengan Pondok di mana Kyai menjadi tokoh utama dengan masjid menjadi sentra setiap aktivitas di dalamnya.<sup>37</sup> Berdasarkan hal tersebut maka baik itu Kyai santri sebagai murid, masjid maupun Pondok serta pendidikan agama Islam merupakan komponen-komponen utama dalam suatu pondok pesantren sehingga jika tidak terdapat salah satu dari komponen tersebut maka belum bisa dinilai untuk menjadi pondok pesantren.

Pendidikan disamping sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang otonom dan independent, juga masuk dalam angka system pendidikan nasional. Seperti pendidikan dari hasil bentuk pondok pesantren, seperti madrasah ibtdaiyah, tsnawiyah dan aliyah yang merupakan bagian penting dari system pendidikan nasional. Dan yang menggembarakan, lembaga pendidikan pesantren dalam Undang-undang ini sudah secara eksplisit masuk dalam area bahasan dalam system pendidikan nasional.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dianggap sempurna banyak pilih oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan, pengajaran dan pembinaan untuk anak-anaknya. Hal ini Tentunya disebabkan karena salah satu fungsi dari pesantren sendiri yaitu

<sup>36</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 226

<sup>37</sup> Tim Penyusun Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H Imam Zarkasyi. Biografi K.H. Imam Zarkazi Dari Gontor Merintis Pesantren, (Gontor: Gontor Press, 1996), 67

sebagai benteng untuk pertahanan moral sebab Pesantren memuat Penghayatan dan Pengamalan terkait implementasi dari ajaran keagamaan yang memprioritaskan urgensi dari moral yang menjadi acuan dalam keseharian masyarakat.<sup>38</sup> Hal ini juga disebutkan dalam Undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pesantren berusaha untuk menjalankan pendidikan yang bertujuan guna menanamkan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT serta mengoptimalkan kapasitas, pengetahuan, kompetensi dari para murid guna dapat menjadi ahli ilmu agama Islam atau muttafaqih fiddin sehingga dapat tumbuh sebagai Pribadi muslim yang mempunyai keterampilan dan kompetensi dalam menciptakan kehidupan Islami di lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Pesantren juga dapat mentransformasikan ajaran keagamaan Islam untuk masyarakat yang memuat unsur-unsur pokok seperti halnya Pondok, masjid, Kyai, santri dan kitab-kitab guna membentuk suatu peradaban melalui budaya mengaji di mana Kyai menjadi figur utama dan mempunyai peran sangat sinergis dalam mentransmisikan keilmuan terkait ajaran agama bagi seluruh muridnya Melalui pembelajaran dalam keseharian penuh.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 36

<sup>39</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Peraturan Undangan tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 98

<sup>40</sup> Hakim, *Pesantren Transformatif Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*. 44-45

### a. Madin (Madrasah Diniyah)

Madrasah Diniyah adalah instansi pendidikan agama Islam yang implementasinya memiliki struktur dan jenjang untuk melengkapi implementasi dari pendidikan agama di luar adanya pendidikan formal. Melalui Madrasah Diniyah maka seluruh murid sebaik dari SD hingga SMA mampu untuk memperkaya Hasanah keilmuannya terkait ajaran agama Islam bahkan dalam instansi tersebut juga menerima siapapun yang hendak belajar meski belum mengenyam pendidikan formal.<sup>41</sup>

#### 1) Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah unsur pokok yang harus terdapat pada suatu sistem pembelajaran karena memuat rancangan dan seperangkat aturan untuk pengembangan kompetensi peserta didik dalam aktivitas belajar mengajarnya. Kurikulum juga dapat memberikan kemudahan bagi para pengajar untuk mengoptimalkan pengetahuan dan mengembangkan karakter serta nilai yang terdapat dalam bahan edukasi dan bahan pembelajaran yang nantinya dapat diberikan kepada para peserta didik berdasarkan tingkat pendidikannya.

Madrasah sendiri memiliki kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama untuk mengoptimalkan kualitas dan memiliki daya saing di mana diklasifikasikan menjadi

---

<sup>41</sup> Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Tamilayah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), 7

Madrasah akademik keagamaan kejuruan keterampilan dan Madrasah unggulan lain.

Agar tercipta pengoptimalan dalam kurikulumnya maka Kementerian Agama memberikan motivasi dan stimulus untuk terus berinovasi dan tetap kreatif dalam meraih cita-cita pendidikan yang telah dibuat. Kurikulum tersebut juga disesuaikan dengan beberapa regulasi pemerintah terutama terkait mutu standar Pendidikan Nasional pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah Selain itu pemerintah juga menetapkan adanya kurikulum 2013 yang bertujuan guna menciptakan kestabilan antara aspek spiritual, sosial, dan pengetahuan serta keterampilan.

Indonesia sendiri memiliki beragam jenis Madrasah mulai dari Madrasah negeri hingga madrasah yang memiliki program keterampilan unggulan yang terus melakukan inovasi untuk menjalankan kurikulum Madrasah berdasarkan dengan ciri khas yang dimiliki. Semangat manajemen berbasis madrasah atau MBM menyediakan peluang yang besar serta otonomi bagi madrasah untuk memajemen pendidikan sesuai dengan ciri khasnya guna mampu mengoptimalkan kurikulum yang dimiliki berdasarkan taraf pendidikan dan tujuan Madrasah tersebut.

## b. Muhadharah

Muhadharah memiliki akar kata yakni Muhadharah dan jamaknya yaitu Muadharatan yang maknanya “Kuliah pidato”<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat dari Munawir yang menjelaskan bahwasanya al-mudratu memiliki arti sebagai ceramah maupun kuliah. Ceramah sendiri dapat diartikan sebagai suatu seni untuk membagikan informasi dengan lisan. Mudharabah sendiri memuat beberapa kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup qiroah, qasidah, puisi, pidato maupun aktivitas lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Pada aktivitasmu berubah tersebut dituntut untuk selalu kreatif dan menyesuaikan dengan tema yang telah dipilih dan semaksimal mungkin untuk melakukan persiapan baik dari segi pakaian atau busana hingga setting lokasi.

Pada kegiatan mudharabah juga dihadiri oleh guru untuk selanjutnya mereka melakukan penilaian dengan penampilan yang telah dilakukan oleh para peserta didik Pada acara mudharabah tersebut. Aktivitas mudharabah tersebut tentunya berpengaruh untuk membentuk karakter dari peserta didik gimana karakter tersebut dapat diartikan sebagai suatu sifat maupun tingkah laku yang dimiliki oleh individu Dalam kesehariannya. Selain itu mudharabah juga dapat membentuk kepribadian yang merupakan bawaan seseorang serta bisa dipengaruhi melalui edukasi dari

---

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), 104

lingkungan sekitar yang memiliki kontribusi tertentu bagi orang tersebut dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.<sup>43</sup>

### c. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pesantren mencakup serangkaian isi maupun bahan ajar yang akan diberikan untuk para murid demi terciptanya kepribadian dan karakter berdasarkan identitas keislaman.<sup>44</sup> Kurikulum sendiri pada sektor edukasi dan pendidikan mempunyai fungsi pokok pada setiap aktivitas pembelajaran sehingga jika tidak terdapat suatu kurikulum maka baik pengajar maupun peserta didik akan mengalami kesulitan untuk merencanakan dan merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Kurikulum atau Manhaj dalam bahasa Arab memiliki arti sebagai Jalan Terang bagi manusia untuk kehidupannya.<sup>46</sup> Kurikulum sendiri adalah serangkaian rancangan serta aturan-aturan tentang pendidikan dan pengajaran serta hasil dari pendidikan tersebut yang wajib diraih oleh para murid dalam setiap proses pembelajaran.<sup>47</sup> Sebagaimana kurikulum didefinisikan

<sup>43</sup> Mansur Fauzi & Alwiyah Dja'far, Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No 2, Desember 2019, 126-127

<sup>44</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education Kajian SejarahKkonsep & Relavansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 97

<sup>45</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 97

<sup>46</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Aganma Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2012), 1

<sup>47</sup> Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2009), 249

dalam UU R.I No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam pasal 1 ayat 19:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mempunyai tujuan pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Kurikulum Pesantren tentunya memiliki perbedaan dengan pendidikan formal bahkan suatu Pesantren juga berbeda kurikulumnya dengan pesantren yang lainnya. Secara general kurikulum dari pesantren dibentuk dengan ketentuan-ketentuan yang berasal dari kitab-kitab tertentu dan mengacu pada taraf pengetahuan para santri. Sejatinya proses pembelajaran dalam pesantren memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran modern yaitu pembelajaran tuntas atau mastery learning dengan melakukan pembelajaran hingga selesai suatu terkait suatu kitab pegangan yang menjadi pedoman atau acuan pada disiplin keilmuan tertentu.<sup>49</sup> Selanjutnya kurikulum dari pesantren itu sendiri mengalami penambahan dan juga perkembangan melalui adanya disiplin keilmuan baru yang tetap menjadi elemen dari materi pembelajaran sebelumnya. Pengembangan tersebut lebih difokuskan terhadap penambahan detail-detail materi yang lebih spesifik sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh kepada

---

<sup>48</sup> Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standart Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, 4

<sup>49</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 117



para santri atau para peserta didik. Beberapa rincian dari materi pembelajaran pada kurikulum pesantren yakni pembelajaran terkait Al-Quran tafsir, aqid dan ilmu kalam, fiqih dan ushul Fiqih hadits dan musthalah Hadits, serta pembelajaran lain terkait pendidikan bahasa Arab.<sup>50</sup>

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam yakni kurikulum yang memuat materi-materi yang disusun dengan sistematis guna memperoleh dan meraih tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Materi pokok dalam kurikulum tersebut mayoritas mengajarkan terkait Alquran dan implementasinya sehingga ajaran Alquran wajib untuk benar-benar dimengerti dan diimplementasikan dalam keseharian peserta didik.<sup>51</sup>

Pesantren itu dapat dilihat berdasarkan kurikulum melalui materi-materi yang diajarkan baik menggunakan pelajaran agama dengan sumber kitab klasik melalui penyampaian menggunakan metode wetonan dan sorogan. Pada kurikulum dan pendidikan di pesantren juga tidak memprioritaskan terhadap perolehan ijazah kepada para peserta didik yang berorientasi untuk mencari pekerjaan dan difokuskan kepada pemahaman ajaran keagamaan dengan rincian beberapa materi yaitu:

---

<sup>50</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi Metodologi Menuju Demokratis Intitusi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 112

<sup>51</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoristis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipler*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), 50

- 1) Materi yang memuat ajaran dari kitab klasik dengan penyampaian menggunakan metode wetonan dan sorogan. Kapasitas dari Santri dapat diukur melalui kitab apa yang sedang dibaca dan lebih memprioritaskan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta didik terkait ajaran keagamaan.
- 2) Pendidikan Pesantren juga mengajarkan materi mereka dengan menggunakan model seperti sistem madrasah di mana selain memberikan ajaran terkait materi-materi keagamaan juga memberikan edukasi terkait mata pelajaran umum di mana pada kurikulum tersebut dapat diklasifikasi materinya menjadi beberapa hal yakni: kurikulum yang telah dibuat oleh pesantren dan dikombinasikan dengan kurikulum dari pemerintah melalui beberapa modifikasi yang sesuai dengan pembelajaran keagamaan dan juga memberikan pembelajaran terkait pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik.
- 3) Pesantren yang juga menyediakan sekolah umum di mana pada sekolah tersebut kurikulum yang digunakan yaitu berpacu dari kurikulum yang disediakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan dikombinasikan dengan materi keagamaan yang dibuat oleh pihak pondok pesantren.

Dengan melakukan berbagai inovasi seperti yang terlihat pada pola di atas, adalah upaya menjawab tantangan zaman dan mengajar ketinggalan, khususnya dibidang sosial masyarakat.<sup>52</sup>

#### **d. Kitab-kitas Islam Klasik (Kitab-kitab Kuning)**

Secara lughawi atau epistemologi kitab kuning didefinisikan karena memiliki warna kuning di mana hal tersebut dapat disebabkan karena terlalu sering digunakan sehingga warnanya berubah menjadi kuning ataupun karena pada dasarnya kitab itu menggunakan kertas yang berwarna kuning. Kitab kuning apabila dilihat dari sudut pandang terminologi maka dapat didefinisikan menjadi kitab yang memuat disiplin keilmuan tentang ajaran Islam terutama terkait materi ilmu fiqh yang ditulis menggunakan huruf Arab dan terdapat terjemahan baik itu dalam bahasa Jawa Sunda atau Melayu yang tidak memiliki harakat atau disebut juga sebagai kitab gundul.<sup>53</sup>

Kitab kuning merupakan ciri khas yang diberikan oleh masyarakat Jawa dan memuat unsur-unsur kultur tertentu di mana kitab-kitab kuning tersebut sering kali merupakan bentuk dari warisan ulama sebelumnya dan ajarannya bersifat final sehingga tidak diperlukan lagi telaah secara metodologis maupun studi krisis. Udah kita pulang tersebut juga tidak dilakukan adanya

<sup>52</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam Napatika Perbahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam di Era Nabi Sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta: Kalam Mulia), 337-339

<sup>53</sup> Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi Model Pengembangan di Pesantren Bagi Anak Pengungsi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 28-29

penambahan dan hanya memperjelas rumusan-rumusan di dalamnya. Kita pun yang tersebut lambat laun menjadi bersifat sakralisasi dan statusnya menjadi referensi standar yang bersifat otoritatif atau disebut sebagai al kutub al mu'tabarah. Pengaruh penting yang dimiliki kitab kuning dengan metodologi penyampaian melalui wetonan maupun sorokan berdampak dengan beragamnya pandangan hidup terutama daerah Jawa dan Madura.<sup>54</sup>

Kitab kuning tersebut sangat beragam macamnya mulai dari yang hanya beberapa halaman Hindia yang memiliki banyak jilid dan halaman sangat banyak. Kita tersebut dapat diklasifikasi menjadi kitab dasar, kitab menengah dan kitab tinggi.<sup>55</sup> Pengajaran dan metodologi yang diajarkan kepada para peserta didik atau pesantren di seluruh Indonesia umumnya memiliki keidentikan di mana Kyai menjadi sosok sentra yang memberikan ajaran kepada para santrinya.<sup>56</sup>

Kitab-kitab kuning memiliki tingkat kesakralan yang sangat tinggi di pesantren Indonesia karena jika dilihat dari sejarahnya yang ditulis oleh ulama-ulama besar dengan menggunakan pena dan tangan yang penuh akan cahaya sehingga hampir mendekati kesempurnaan dan sulit untuk dikritik. Hal tersebut selain memiliki banyak efek positif namun juga berdampak negatif terhadap

<sup>54</sup> Sukarno, *budaya Politik Pesantren Persepektif Interaksionalisme Simbolik*, (Yogyakarta: Interpena, 2012), 33-34

<sup>55</sup> Zamakhassary Dhofier, *tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 87-88

<sup>56</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam SISDIKNAS*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 85

keaktivitas dan para santri di mana tingkat kreativitasnya stagnan karena tidak lagi mencoba untuk melakukan pembaruan. Walau demikian akan tetapi di pesantren-pesantren juga mengajarkan beberapa buku yang menggunakan bahasa Indonesia di luar kitab kuning akan tetapi meski demikian tetaplah yang dianggap memiliki tingkatan paling tinggi yaitu kitab kuning itu sendiri.<sup>57</sup> Hampir mayoritas format kitab kuning itu berukuran sekitar kertas kuarto atau 26 cm dan tidak memiliki jilid sehingga para santri seringkali hanya membawa satu halaman yang akan diajarkan pada materi pembelajaran oleh para guru atau kyainya.<sup>58</sup>

Pesantren yang sekaligus menjadi instansi pendidikan Islam berusaha semaksimal mungkin agar menciptakan dan membentuk peserta didik yang mampu memiliki karakter kepemimpinan baik untuk masyarakat maupun negara yang memiliki pemahaman dan implementasi terkait ajaran keagamaan serta disiplin keilmuan lain sehingga negara tersebut menuntut pesantren untuk terus mengoptimalkan mutu dari para santrinya melalui pemberian ajaran dari kitab klasik seperti halnya kitab kuning melalui metode baik itu soroga, wetonan, halaqoh, musyawarah, dan taklim.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 128-129

<sup>58</sup> Martin Var Brunesees, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 160

<sup>59</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*, (Interpena Yogyakarta, 2012), 35

#### 4. Fungsi Pesantren Dalam Pendidikan Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain, baik untuk berbicara, bermitra, dan kepentingan lainnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.<sup>60</sup> Dan dalam kehidupan manusia, bergaul antar-individu, masyarakat dan bernegara dibatasi oleh suatu sistem pengaturan yang bisa dikategorikan baik atau buruk, atau boleh atau tidak boleh suatu perbuatan disuatu masyarakat atau komunitas manusia tersebut berada. Manusia tidak lepas dari interaksi dengan sesama dalam segala keaneka ragaman dan perbedaan. Mau tidak mau manusia harus melakukan interaksi ini. Namun jika tidak mau manusia harus melakukan interaksi ini. Namun jika pengaruh yang berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi Akhlak tidakantisipasi, maka akan cenderung bersikap permisif. Di akui baik buruknya akhlak seorang sangat dipengaruhi oleh teman bergaul.<sup>61</sup>

Masyarakat dapat dijelaskan menjadi suatu golongan yang berisi individu-individu tertentu dan berada dalam suatu lokasi yang sama dan memiliki kesamaan terkait pengalaman serta memiliki kesadaran akan sinergitasnya. Masyarakat merupakan tingkatan terakhir dalam sektor pendidikan di mana ia memiliki pengaruh dalam perkembangan karakter anak maupun peserta didik ketika ia mulai beranjak dewasa dan terlepas dari keluarganya. Lingkungan masyarakat mampu memberikan beberapa pendidikan terutama terkait pendidikan karakter, pendidikan kebiasaan

<sup>60</sup> Otong Surasman, *Hidup Seperti Air Mengalir*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 18

<sup>61</sup> Abdillah Firman Hasan, *Lebih Anggun Dengan Berhijab*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013), 27

pendidikan pengetahuan dan sikap serta minat dari seorang anak.<sup>62</sup> Pendidikan dalam lingkungan masyarakat lebih identik dengan proses dakwah dimana masyarakat berperan sebagai subjek dan juga objek yang mampu berpengaruh dan mempengaruhi lingkungan sekitar sehingga jika masyarakat tersebut baik maka dapat membentuk suatu insan yang baik pula.<sup>63</sup>

Dan yang dimaksud dengan pendidikan nasional merupakan wadah bagi individu untuk belajar sehingga individu tersebut mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Pendidikan masyarakat juga identik akan pendidikan sosialisasi dimana seseorang dibentuk dengan Humanis sehingga dapat berasimilasi untuk masyarakat maupun suatu kalangan tertentu dan dapat menjadi seseorang yang mampu menyesuaikan dengan kultur maupun karakter masyarakat serta norma-norma yang dipegangnya.<sup>64</sup> Dalam bermasyarakat bisa dilihat dari pergaulan antar manusia. Dia berdiri pada setiap hal yang bisa diwujudkan saling cinta dan saling sayang anttar masing-masing anggota masyarakat, dan melarang setiap hal yang bisa menimbulkan permusuhan dan kemarahan, menyebarkan kebencian dan kedengkian antar mereka.<sup>65</sup>

Sebagaimna yang firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 12:

<sup>62</sup> Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*, (STAIN Jember Press, 2013), 57

<sup>63</sup> Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)171

<sup>64</sup> Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007), 235-236

<sup>65</sup> Naji Bin Dali, *Tiga Episode Perjalanan Manusia*, (Bondowoso, Pustaka Al-Mustaqimun, 2014), 187

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ  
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” (QS: Al-Hujurat: 12)

Ayat ini menjelaskan tentang anjuran untuk menebarkan aman, damai dan cinta antara anggota masyarakat muslim dan menutup pintu bagi setiap sebab yang bisa memperkeruh aman dan saling cinta serta saling sayang antar manusia. Prinsip ini yang dikuatkan oleh sabda Rasulullah SAW:

حَدِيثُ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ تُودِّهِمْ وَتَرَاهُمِهِمْ  
وَتَعَاظِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ  
وَالهَمَّى (متفق عليه)

Artinya; “Perumpamaan orang-orang beriman dalam saling mencintai, menyayangi dan mengasahi seperti satu badan apabila salah satu anggota badannya mengeluh sakit maka seluruh badan akan ikut tidak bisa tidur dan panas” (HR. Muttafaqun ‘Alaih)

Masyarakat tentunya memiliki andil dan dampak besar terhadap perkembangan dan karakter seseorang khususnya dalam bidang edukasi dan pendidikan. Untuk itu harus terjalin sinergitas yang baik antara pendidikan di keluarga maupun di sekolah guna menciptakan individu



yang mampu beradaptasi dan memiliki karakter kepemimpinan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Secara lebih rinci peran pokok dari masyarakat terkait pendidikan dapat dijelaskan menjadi beberapa hal yaitu:

1. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang sama-sama urgensinya terkait pengembangan dan juga menciptakan suatu generasi bangsa yang unggul dan memiliki kompetensi demi cita-cita negara dan masyarakat itu sendiri.
2. Masyarakat merupakan suatu wadah atau sarana di mana anak yang nantinya berkembang akan melakukan eksplorasi terhadap dirinya dengan segala kreativitasnya, pandangan pergaulan maupun produktivitasnya.
3. lingkungan masyarakat mempunyai norma dan nilai-nilai tertentu di mana hal tersebut harus diberikan pemahaman kepada anak agar mereka dapat beradaptasi hingga meraih kesuksesan dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.<sup>66</sup>

Pendidikan sosial yang diajarkan dan diterapkan bagi santriwati sebagai berikut:

#### **a. Sikap Toleransi**

Toleransi atau ikhtimal tasamuh dalam bahasa Arab didefinisikan menjadi suatu perilaku untuk membiarkan, sikap lapang dada dan murah hati. Secara sederhana toleransi yaitu suatu

---

<sup>66</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*, (Jember: STAIN Jember Press), 129

sikap sabar meskipun mendapat perlakuan yang kurang baik dan secara general toleransi didefinisikan menjadi kebebasan manusia untuk melakukan apa yang diyakininya dan berhak untuk menentukan nasib dan sikapnya sesuai dengan kaidah-kaidah kesesuaian agar tetap terjalin ketentraman dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat dari Wesseller yang dikutip oleh Zuhairi Misrawi yang menjelaskan bahwasanya toleransi adalah konsep keniscayaan yang dimiliki oleh seseorang dalam ruang publik yang disebabkan karena toleransi bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang penuh dengan kedamaian dan keharmonisan dalam jalinan masyarakat sesuai dengan latar belakang, kultur hingga kepercayaan.<sup>67</sup>

Toleransi secara umum dapat diartikan sebagai kebebasan yang diberikan oleh seseorang maupun masyarakat tertentu untuk bertindak terhadap hal-hal yang ia yakini serta berdiri di atas kakinya sendiri untuk menentukan nasibnya asalkan tidak bertentangan dengan norma maupun ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan orang lain.<sup>68</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka atau toleransi dapat dijelaskan sebagai suatu sikap dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada manusia lainnya dan menerima adanya

---

<sup>67</sup> Akhsanul Khalikin, *Model Rembuk Keagamaan Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2015), 330

<sup>68</sup> Muawanah, *Pentingnya Pedidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, 62

keanekaragaman sikap dan pandangan sebagai bentuk wujud dari pemberian hak asasi terhadap manusia sehingga tercipta suatu suasana yang saling menghargai dan menghormati dan memprioritaskan unsur kemanusiaan serta etika yang menjadi dasar pijakan untuk menciptakan masyarakat yang tentram dan bekerja sama.

**b. Gotong Royong (kerjasama)**

Gotong royong dapat dijelaskan menjadi peran atau ikut serta suatu masyarakat maupun seseorang untuk terlibat dalam memberikan nilai positif terhadap suatu objek keadaan, permasalahan, ataupun keperluan masyarakat di sekelilingnya. Peran tersebut dapat berbentuk bebatuan finansial, fisik, mental, spiritual, kemampuan tertentu maupun nasihat yang membangun.

Perbedaan antara gotong royong dengan kolektivisme terletak pada masih adanya hak pribadi dan juga manusia sebagai individu dan pemberian bantuan bersifat sukarela. Namun gotong royong juga tidak mencerminkan individualisme yang terlalu memberikan kebebasan penuh kepada seseorang sehingga dapat berdampak buruk terhadap orang lain maupun ajaran keagamaan dan lebih cenderung berfokus untuk memberikan rasa Peduli dengan sesama yang berlandaskan saling tenggang rasa dan persamaan pengalaman di masa lalu. Secara garis besar maka gotong royong memiliki ciri yaitu adanya kebersamaan dan

kesukarelaan yang menghargai adanya individualitas dalam diri seseorang dan solidaritas kepada sesama manusia.<sup>69</sup>

## 5. Pembentukan Akhlak

Akhlaq secara etimologi, kata akhlaq dapat diartikan dengan peringai, adat, tabi'at, atau system perilaku. Akhlak secara terminologi ialah sistem yang memberikan aturan terhadap perilaku manusia berdasarkan ajaran dari Alquran dan Sunnah sebagai metode berpikir Islam. Akhlak merupakan suatu kata yang diserap ke dari bahasa Arab dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai perilaku peringai maupun kesopanan dan juga dapat diartikan menjadi tabiat maupun kebiasaan karena berasal dari kata khuluk.<sup>70</sup>

Pada kenyataannya usaha-usaha pembinaan akhlak di lapangan melalui berbagai instansi pendidikan dan berbagai metode terus diupayakan dan dioptimalkan guna membentuk dan membina individu dan masyarakat agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan patuh terhadap perintah Allah serta memiliki hubungan baik kepada sesamanya. Untuk itu akhlak memiliki peran penting di mana jika tidak terdapat pembinaan dan pembimbingan akhlak tersebut maka dapat membentuk anak dengan kepribadian yang buruk dan dapat berdampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Urgensi dari pembinaan akhlak juga sangat diperlukan karena mengingat banyaknya dampak negatif dari perkembangan teknologi yang mana apabila tidak dilakukan tindakan

<sup>69</sup> Gunardi Endro, *Tinjauan Filosofis Praktik Gotong Royong*, Vol 21 No. 01, Jakarta 2016

<sup>70</sup> Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1

pengecehan maka dapat dengan mudah merusak generasi penerus bangsa. Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka akhlak merupakan suatu hal yang harus diupayakan semaksimal mungkin dengan sistematis dan rencana yang baik dan berkala untuk menciptakan suatu pribadi yang memiliki potensi jasmani dan rohani yang baik dan berakhlakul karimah.<sup>71</sup>

Adanya perkembangan teknologi dan informasi juga turut membawa budaya-budaya dari bangsa luar terutama bangsa-bangsa barat yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak sehingga keluarga memiliki peran penting untuk menjadi benteng pertahanan dan mulai menanamkan kepada para anak-anak mereka yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak yang baik dan mulia sehingga dapat memfilter budaya-budaya yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut Maka sangat wajar apabila pendidikan anak harus disertai dengan pendidikan akhlak yang dirancang dengan baik dan sistematis guna menciptakan anak yang sholeh dan sesuai dengan harapan bangsa dan negara serta memiliki keimanan untuk tetap patuh dan taat terhadap perintah-perintah dari Allah SWT.<sup>72</sup>

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٦٠﴾

<sup>71</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2015), 136

<sup>72</sup> M. Niphan Abdul Halim, *Anak Shalih Dambaan Keluarga*, (Mitra Pustaka), 108

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (QS: An-Nisa:36)

Ayat Ayat tersebut memberikan penjelasan yang gamblang terutama dalam ajaran ibadah dan akhlak di mana manusia wajib melakukan persembahan kepada Tuhannya yaitu Allah dan dilarang dengan keras untuk menyekutukannya dengan apapun. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua dan selalu memiliki hubungan baik dengan sesama khususnya kepada Tetangga, anak yatim dan orang miskin. Ayat tersebut juga secara implisit menjelaskan bahwasanya ketika kita ingin mendapatkan rasa hormat dari anak-anak kita maka terlebih dahulu kita harus mencoba untuk menghargai dan menghormati orang lain.

Secara garis besar maka sikap dapat dibentuk melalui bimbingan dan pembinaan moral semenjak anak tersebut kecil oleh orang tua maupun para guru serta masyarakat di sekelilingnya yang nantinya pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari proses tersebut akan menjadi komponen terpenting dalam pembentukan pribadi sang anak.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (PT. Bumi Aksara), 74

### a. Faktor-Faktor Yang Membentuk Akhlak

Terdapat beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dalam diri seseorang yakni:

- 1) Faktor Pembawaan Naluriyah, sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.
- 2) Aspek sifat keturunan atau Al Waritdho yakni sikap yang diberikan oleh orang tua kepada generasi penerusnya.<sup>74</sup>

### b. Macam-macam Akhlak

- 1) Akhlak Terpuji

Akhlak pada dasarnya merupakan inti atau mayoritas dari ajaran agama yang menjelaskan Bagaimana manusia harusnya bertindak agar menjadi kaum yang lebih beradab sesuai dengan tauladan yang diajarkan oleh Rasul dan para shiddiqin.<sup>75</sup>

Memberikan ajaran untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah merupakan salah satu tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari sanad Abu Hurairah radhiallahu Anhu yang menjelaskan bahwasanya Rasulullah berkata:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

<sup>74</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi, Vol, 2, No. 1, Juni 2018, 71

<sup>75</sup> Hajriansyah, *Akhlak Terpuji Yang Tercela*, Jurnal Nalar Vol, 1, No.1 Juni 2017, 14

*Artinya: “Aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak yang baik”*

Pada dasarnya perilaku seseorang dapat ditinjau dalam aspek kognitif, psikomotorik dan juga aspek afektif dimana ketika ketiga aspek tersebut dapat dimiliki oleh seseorang dengan baik maka kemungkinan besar ia mampu untuk menjalankan kesehariannya dengan harmonis dan mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan dapat merespon problem-problem yang dihadapinya dengan benar dan profesional. Hal tersebut juga menjelaskan bahwasanya pendidikan akhlak dan penanaman ajaran keagamaan serta keimanan untuk membentuk kemanusiaan yang Ihsan memiliki dampak kebesaran terhadap kepribadian dan karakter individu terkhususnya bagi anak yang memiliki kefitrahan.<sup>76</sup>

## 2) Akhlak Tercela

Selain menjaga akhlak terpuji (*Mahmudah*) seorang muslim juga harus menghindari akhlak (*Mazmumah*) Akhlak tercela yang diantaranya adalah:<sup>77</sup>

- a) Melakukan segala sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan tanpa memandang boleh atau tidaknya hal tersebut.

<sup>76</sup> Ali Mustofa, *Konsep Mahmudah dan Madzmumah Persepektif Hafidz Hasan Al-Mashudi Dalam Kitab Taysir Al-Khalaq*, Vol.2, No. 1 Maret

<sup>77</sup> Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, Nomor 2, Oktober 2014, 277



- b) Mengabaikan aturan norma dan kepercayaan serta ajaran-ajaran yang berlaku
- c) Gampang untuk meninggalkan amal ibadah
- d) Melakukan ajakan untuk orang lain agar mereka berbuat tindakan-tindakan buruk
- e) Melakukan pergaulan dengan orang yang memiliki kepribadian yang buruk
- f) Tidak memperdulikan hak dari individu yang lain
- g) Tidak memiliki rasa malu ketika melaksanakan tindakan-tindakan yang buruk
- h) Menampilkan sikap yang baik hanya ketika berada di muka umum
- i) Gampang untuk berbuat sesuatu hal yang berlawanan dengan ajaran agama dan norma sosial
- j) Banyak berbicara tapi sedikit berbuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian melakukan metode tertentu yang menjadi barometer terhadap validitas dari hasil penelitian dan memudahkan bagi peneliti dalam mencapai tujuan karena lebih terarah dan sistematis. Metode penelitian adalah teknik tertentu yang dipakai untuk memperoleh data penelitian dan selanjutnya akan dikomparasikan melalui standard yang sudah ditetapkan oleh peneliti.<sup>78</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana metode tersebut merupakan metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian terjadi pada keadaan alami tanpa adanya setting tertentu.<sup>79</sup>

Tujuan dari metode tersebut yaitu guna memberikan pemahaman terhadap peristiwa sosial yang menitikberatkan pada gambaran utuh dan komprehensif terkait peristiwa tersebut dibandingkan hanya sekedar perinciannya menjadi variabel yang berkaitan. Metode kualitatif juga mampu menjadikan adanya pemahaman radikal guna menghasilkan suatu teori dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam mendapatkan jawaban terhadap suatu permasalahan maupun fenomena tertentu yang sedang dikaji dan dapat pula menyediakan pemahaman baru terkait permasalahan tersebut.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8

<sup>80</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 33

Penulis memilih pendekatan tersebut dimaksudkan guna dapat meneliti dan memotret peristiwa serta fenomena penelitian yang selanjutnya akan diberikan dalam bentuk kata maupun kalimat tertulis. Bila suatu peneliti hendak menjelaskan kebenaran ilmiah maka wajib bagi peneliti tersebut untuk mencari dan memilih suatu metode dan sistematika penelitian dimana pada penelitian ini terdiri dari:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman terkait suatu kejadian maupun peristiwa yang menjadi subjek penelitian baik mencakup tingkah laku, paradigma maupun tindakan tertentu. Subjek penelitian tersebut dianalisa dengan holistik dan komprehensif melalui pendeskripsian berupa kalimat tertulis dalam konteks tertentu yang bersifat alamiah.<sup>81</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melakukan pengamatan terhadap suatu masalah dengan efektif dan sistematis dan bertujuan guna dapat memberikan pemaparan dan penggambaran serta pemecahan fakta-fakta berdasarkan data dan menginterpretasikan keadaan persepsi yang terjadi dan serangkaian proses yang berlangsung serta dampak yang ditimbulkan hingga kecenderungan yang sedang berkembang. Alasan lain mengapa peneliti hendak memakai penelitian kualitatif deskriptif disebabkan adanya keinginan dari peneliti agar dapat melakukan penelitian dengan detail dan menyeluruh

---

<sup>81</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2008), 6

terhadap pesantren yang menjadi Tri pusat pendidikan santriwati di Ponpes Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.<sup>82</sup>

## B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>83</sup>

Lokasi Penelitian adalah suatu wilayah dimana penelitian akan diselenggarakan dan menjadi lapangan penelitian seperti halnya suatu desa, organisasi dan sejenisnya. Lokasi pada penelitian ini yaitu di wilayah Ponpes Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu a) pesantren ini menjadi pusat aktivitas santriwati pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso. b) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis. c) peneliti hendak mengamati seluruh kegiatan santriwati yang ada di pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

## C. Subyek Penelitian

Peneliti memakai metode sampling guna menentukan subjek penelitian di mana Melalui teknik tersebut maka peneliti melakukan beberapa pertimbangan seperti meninjau dari seberapa dan hijau mana peran serta

<sup>82</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

<sup>83</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2020*, 47

pemahaman informan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan penelitian serta Bagaimana situasi dan kondisi objek penelitian.<sup>84</sup>

Pada penelitian ini maka subjek penelitiannya yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah
2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
3. Pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
4. Dewan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqomah
5. Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah
6. Walisantri Pondok Pesantren Darul Istiqomah
7. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Istiqomah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini adalah tahapan utama yang bertujuan guna peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan dimana jika teknik tersebut tidak dilakukan maka peneliti dapat memperoleh data dan memenuhi standar yang telah dibuat sebelumnya.<sup>85</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari pengamatan, interview dan dokumentasi dengan penjelasan lebih detail yakni:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi yang bersifat non partisipan dan dimana pengamatan tersebut menjadikan peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya bertugas untuk melakukan pengamatan sehingga secara otomatis peneliti tidak turut serta

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 201

dalam Seluruh aktivitas yang sedang di observasi. Data yang akan didapatkan Melalui teknik pengamatan tersebut yakni:

- a. Kondisi objektif santriwati Ponpes Darul Istiqomah
- b. Aktivitas santriwati Ponpes Darul Istiqomah yang meliputi:
  - 1) Aktivitas pengasuh dalam pembentukan akidah dan menanamkan akhlak pada santriwati Ponpes Darul Istiqomah
  - 2) Aktivitas ustadzah dalam pelaksanaan lembaga pendidikan Islam pada santriwati Ponpes Darul Istiqomah
  - 3) Aktivitas sosial masyarakat santriwati Ponpes Darul Istiqomah
- c. Keadaan sarana dan prasarana aktivitas Ponpes Darul Istiqomah

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi dengan bertemu secara langsung antara pihak yang mewawancarai dengan pihak yang diwawancarai atau narasumber. Untuk penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur di mana pada proses tersebut maka peneliti hanya memakai gambaran umum dari permasalahan penelitian yang dijadikan acuan wawancara. Alasan peneliti memilih jenis tersebut disebabkan adanya keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada para informan.<sup>86</sup>

Pada penelitian ini maka data yang diperoleh dari proses wawancara tersebut yakni:

<sup>86</sup> A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.
- b. Aktivitas santriwati Ponpes Darul Istiqomah yang meliputi:
  - 1) Aktivitas pengasuh dalam menguatkan akidah dan menanamkan akhlak pada santriwati Ponpes Darul Istiqomah
  - 2) Aktivitas ustadzah dalam melaksanakan lembaga pendidikan Islam bagi santriwati Ponpes Darul Istiqomah
  - 3) Aktivitas santriwati dalam kegiatan sosial masyarakat santriwati Ponpes Darul Istiqomah

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dimana peneliti mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian baik dalam bentuk tulisan gambaran maupun catatan monumental.<sup>87</sup> Pada penelitian ini maka teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian data dari buku majalah maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- d. Data jumlah santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

- e. Data kegiatan dan jadwal kegiatan santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah
- f. Foto-foto kegiatan penelitian terkait kegiatan Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

### **E. Analisis Data**

Sugiono mengemukakan dalam bukunya bahwa analisis kesehatan merupakan suatu proses yang mencakup pencarian dan penyusunan dengan sistematis baik melalui interview, observasi maupun dokumentasi melalui pengorganisasian data menjadi beberapa klasifikasi dan menyebarkannya ke dalam unit-unit khusus dan membuat sintesis serta melakukan penyusunan menjadi beberapa pola untuk selanjutnya dipilah mana yang dianggap penting untuk dijadikan bahan penelitian yang selanjutnya akan dipelajari dan ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.<sup>88</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, melakukan penyederhanaan mengikhtisarkan komandan mengubah data yang hampir komprehensif yang didapat dari proses interview, observasi maupun dokumentasi. Sejatinya kondensasi tersebut didapat ketika peneliti telah melaksanakan proses Pengumpulan data baik melalui interview,

<sup>88</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244



observasi maupun dokumentasi dan telah dipilah sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>89</sup>

Miles, Huberman dan Saldana Menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

*a. Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data dimana peneliti wajib untuk melakukan seleksi guna menetapkan dimensi dan komponen dalam data yang diperoleh untuk dipilih mana yang penting dan tidak serta korelasi dari data-data tersebut sehingga menjadi data yang memiliki makna dan dapat dianalisis.

*b. Focusing*

Yaitu melakukan pemfokusan terhadap data yang telah diperoleh dan bersifat Pra-analisis dimana pada tahapan ini peneliti akan memberikan fokus pada data yang memiliki korelasi dengan permasalahan penelitian dan peneliti hanya melakukan pembatasan data sesuai dengan fokus penelitian.

*c. Abstracting*

---

<sup>89</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Dasar City*, (Malang: Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42

Tahapan ini adalah suatu upaya untuk merangkum data-data yang inti di mana data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dievaluasi terutama yang memiliki korelasi terhadap fokus penelitian dan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika data yang telah diperoleh telah dianggap cukup maka dapat dipakai guna menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahap ini maka dilakukan penyederhanaan perubahan melalui berbagai seleksi dan metode guna mendapatkan ringkasan yang singkat dan selanjutnya akan diklasifikasikan menjadi sebuah pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan dalam bukunya *“The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conc;ution an action”* Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan data tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowcart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian teks dalam bentuk naratif.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208

Pada analisis data maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:<sup>91</sup>

- 1) Pengumpulan data yang didapat dari lapangan
- 2) Pereduksian data melalui pengambilan data yang dibutuhkan dan akan melakukan penyeleksian terhadap data yang tidak dibutuhkan
- 3) Melakukan kategorisasi atau pengklasifikasian terhadap data yang sejenis
- 4) Menyajikan data berupa teks naratif
- 5) Penarikan konklusi atau kesimpulan

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi guna *mendapatkan* keabsahan data melalui suatu metode untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia.<sup>92</sup>

Triangulasi dengan sumber berfungsi untuk melakukan komparasi and dan verifikasi balik derajat kepercayaan sebuah data menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif melalui beberapa langkah yaitu:

1. Pengkomparasian hasil interview dengan hasil observasi
2. Pengkomparasian Antara argumen seseorang di depan umum dengan argumen ketika sedang sendiri
3. Pengkomparasian Antara argumen dari masyarakat terkait situasi penelitian dengan argumen sepanjang waktu

<sup>91</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 208

<sup>92</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241

4. Pengkomparasian kondisi dan pandangan orang dengan argumen dan perspektif orang lain
5. Pengkomparasian Hasil interview dengan isi dokumen yang memiliki korelevansian

Pada triangulasi metode yakni suatu cara guna melakukan pengujian terhadap kredibilitas data melalui verifikasi data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda misalnya data dari hasil interview dilakukan verifikasi melalui Data dari pengamatan maupun dokumentasi. Apabila pada keseluruhan teknik pernyataan yang diperoleh mengalami perbedaan maka peneliti wajib untuk berdiskusi secara lebih dalam kepada Sumber data maupun dari yang lain untuk memperoleh data yang valid dan sah.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada penelitian ini maka terdapat beberapa tahap penelitian yaitu::

#### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

#### **2. Tahapan Lapangan**

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian serta mengumpulkan data melalui beberapa metode baik pengamatan, interview maupun dokumentasi.

#### **3. Tahapan Analisis Data**

Peneliti menganalisis data yang didapat melalui metode reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok pesantren Darul Istiqomah adalah Pesantren Modern yang didirikan pada tahun 1994 di Desa Pakuniran Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur di dirikan oleh KH Masruri Abdul Muhid, Lc, alumni KMI dan IPD Pondok Modern Gontor dan Universitas Islam Madinah. Jenjang pendidikannya didalamnya adalah *Tarbiyatul Muallimin/Muallimat Al-Islamiyah* (TMI/TMAI) yang telah mendapatkan SK Muadalah Tsanawiyah dari Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI dengan nomor SK 4902 dan SK Muadalah Aliyah dengan nomor 4903. Tenaga pendidikan terdiri dari Alumni Pondok Modern Gontor dan beberapa Universitas Dalam dan Luar Negeri. Semua santri harus tinggal didalam kampus seluas dari 3 hektar dengan kampus yang terpisah antara putra dan putri. Semua santri harus mengikuti disiplin peraturan yang ada dengan ketat, termasuk disiplin bahasa Arab dan Inggris setiap hari bagi santri yang bermukim selama 6 bulan di pondok. Alumni Pondok Pesantren Darul Istiqomah bisa diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam dan luar negeri seperti: UNEJ, UIN, UNMUH, LIPIA, AL-AZHAR CAIRO, dan UNIVERSITAS ISLAM MADINAH.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Dokumentasi, *Sumber Data dari Kalender Pondok Pesantren Darul Istiqomah*, 2021

Dimulai dengan santri pertama sebanyak 7 orang santri putra. Dengan bangunan *gedek* (Anyaman bambu) dan pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah tujuh orang juga. Ibarat menanam benih, pondok pesantren Darul Istiqomah ditanam di tanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapat tantangan dan rintangan dari masyarakat sekitar maupun pemerintah, pada waktu itu sering mendapat teror baik fisik maupun non fisik serta provokasi. Dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren berkembang pesat baik bangunan ataupun jumlah santri. Dan pada saat ini pondok pesantren Darul Istiqomah termasuk pesantren Modern yang tergolong megah, bukan hanya memiliki bangunan yang megah, akan tetapi pesantren Darul Istiqomah juga menempati lokasi yang sejuk dan indah.

Awal pembangunan pondok pesantren Darul Istiqomah itu sendiri dari sejumlah bantuan dari Lajnah Al-Alam Al-Islam yang bermarkas di Kuwait. Pada tahun 2000 pondok pesantren Darul Istiqomah mendapatkan bantuan dari seorang pilot Saudia Airline.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Pondok pesantren Darul Istiqomah termasuk kategori pondok pesantren modern yang ada dipedesaan, tepatnya terletak di Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Lokasi pondok pesantren Darul Istiqomah juga strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Selain itu, akses menuju pondok ini cukup mudah karena lokasi pondok dekat dengan jalan raya.

Adapun batas-batas yang mengelilingi pondok pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso ialah:

- a. Sebelah utara terbatas dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan terbatas dengan jalan raya.
- c. Sebelah barat terbatas dengan jalan raya.
- d. Sebelah timur terbatas dengan persawahan masyarakat.

### 3. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a. Nama Pesantren : Darul Istiqomah
- b. Nomor telp : 085859349948/082111888677
- c. Kecamatan : Maesan
- d. Kabupaten : Bondowoso
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68262
- g. Tahun Berdiri : 1994
- h. Status Lembaga : Swasta penuh/milik pribadi yang diwakafkan
- i. Program : Reguler dan Intensif
- j. Waktu Belajar : 07:30-11:45 & 13:45-14:45<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran, 2020-2021*

#### 4. dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

##### a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut Ilmu dan Ibadah mencari ridho Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan umat Islam.

##### b. Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- 1) Membentuk kader-kader umat yang siap menjadi Da'i dan ulama yang intelek.
- 2) Membentuk karakter atau pribadi umat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran cerdas.
- 3) Berkhidmat kepada masyarakat.
- 4) Mempersiapkan umat yang berkpribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga Agama Islam. Bahasa Al-Qur'an, Ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.<sup>95</sup>

#### 5. Struktur Kepengasuhan Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran 2020-2021<sup>96</sup>

Dalam setiap lembaga dan intitusi pendidikan, apapun jenis, model dan macamnya, termasuk pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan

<sup>95</sup> Dokumentasi, *Data dan Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran, 2020-2021*

<sup>96</sup> Dokumentasi, *Struktur Kepengasuhan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Desember 2021*



suatu rangkaian kegiatan yang aktifitas yang dilaksanakan didalamnya terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan pada para penanggung jawab masing-masing biadang organisasi guna mencapai tujuan yang efektif. (Lihat Lampiran. 8)

#### **6. Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Istiqomah**

Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok pesantren Darul Istiqomah terdiri data untuk menunjang proses kegiatan didalam kelas ataupun di luar kelas serta meningkatkan prestasi akademik. Maka diperlukan fasilitas sarana guna mencapai hal tersebut. (Lihat Lampiran. 9)

#### **7. Data Santriwati Pesantren Darul Istiqomah**

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki program pendidikan regular intensif. Program regular untuk santriwati lulusan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun, yakni di tempuh dari kelas 1-2-3-4-5 dan 6 serta wajib pengabdian 1 tahun. Sedangkan program intensif diperuntukkan untuk santriwati lulusan SMP/MTS, dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan dari kelas 1 intensif, 3 intensif, 5 dan 6. (Lihat Lampiran: 10)

#### **8. Data ustadzah Pesantren Darul Istiqomah**

Ustadzah atau tenaga pengajar, baik yang menetap didalam pondok ataupun diluar pondok, diantaranya adalah ustadzah yang berperan sebagai pengasuh, direktur TMaI, pembimbing OSDI, dan Ustadzah pengabdian. (Lihat Lampiran:11)

## 9. Susunan Pengurus OSDI<sup>97</sup>

Untuk memudahkan berjalannya kegiatan, maka disusunlah kepengurusan untuk mewujudkan visi dan misi pondok. Berikut inilah kepengurusan susunan OSDI periode 2020/2021, yang terdiri dari 16 bagian kepengurusan. (Lihat Lampiran: 12)

## 10. Kegiatan Santriwati di Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki kegiatan yang cukup padat, dibawah ini merupakan kegiatan harian dan mingguan yang dilaksanakan setiap jum'at sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Harian Santriwati**  
**Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

| No | Waktu       | Kegiatan   |
|----|-------------|--|
| 1  | 03:30-05:30 | Bangun tidur<br>Membaca Al-Qur'an<br>Pembelajaran Kosa-kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris |
| 2  | 05:30-06:00 | Olahraga<br>Mandi<br>Persiapan Masuk Kelas   |
| 3  | 07:00-11:30 | Masuk Kelas  |
| 4  | 07:50-08:30 | Makan Pagi   |
|    |             | Keluar Kelas   |

<sup>97</sup> Dokumentasi, Sumber Data dari Ketua OSDI Pondok Pesantren Darul Istiqomah Tahun Ajaran, Desember 2021

|    |             |  |
|----|-------------|--|
| 5  | 11:30-13:30 | Sholat Dzuhur Berjama'ah<br>Makan Siang<br>Persiapan Masuk Kelas Sore (Idof) |
| 6  | 13:30-14:45 | Masuk Kelas Sore   |
| 7  | 15:00-15:45 | Sholat Ashar Berjama'ah<br>Membaca Asmaul Husna dan Al-<br>Ma'sturot         |
| 8  | 15:45-16:45 | Aktifitas Bebas  |
| 9  | 17:00       | Persiapan Ke Masjid Untuk Sholat<br>Magrib Berjama'ah                        |
| 10 | 17:30-18:30 | Sholat Magrib Berjama'ah<br>Membaca Al-Qur'an                                |
| 11 | 18:30-19:00 | Makan Malam  |
| 12 | 19:00-19.30 | Sholat Isya' Berjama'ah  |
| 13 | 19.30-22.00 | Belajar Malam Bersama  |
| 14 | 22:00-03:30 | Istirahat dan Tidur  |

## 11. Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

**Table 4.2**  
**Jadwal Mingguan**  
**Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

| No | Hari   | Kegiatan   |
|----|--------|--|
| 1  | Minggu | Setelah dilakukan latihan pidato (Muhadoroh) dalam bahasa Inggris untuk kelas I-V dan untuk kelas VI menjadi pembimbing untuk kelompok-kelompok latihan pidato.  |
| 2  | Kamis  | Dua jam terakhir pelajaran pagi, digunakan untuk latihan pidato bahasa Arab, setelah makan siang, diselenggarakan latihan Pramuka dan <i>Nisa'iyah</i> (keputrian), dan malam hari setelah sholat isya' berjama'ah dilakukan latihan pidato dalam bahasa Indonesia.          |
| 3  | Jum'at | Pagi setelah sholat subuh, latihan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan lari pagi serta senam wajib untuk para santri, setelah dilakukan kerja bakti dan membersihkan lingkungan pondok, setelah itu kegiatan rutinan pengajian mingguan santri. |

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data berperan penting untuk mendukung penelitian dikarenakan pada tahapan tersebut data akan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Sedangkan judul dari penelitian ini adalah *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*. Sehingga data akan dianalisis dan penyajiannya berbentuk temuan penelitian yang memiliki pola, tema, kecenderungan dan motif tertentu dari perolehan data tersebut. Temuan data tersebut nantinya akan menyajikan suatu konklusi atau kesimpulan dari adanya suatu penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti guna menjelaskan *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso* Melalui observasi dokumentasi dan diperkuat dengan hasil interview maka data-data tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:

### **1. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.**

Fungsi pertama yakni orang tua terkait membentuk dan mengembangkan akhlak santri di mana memainkan peran penting terhadap penanaman dan aktualisasi akan nilai kehidupan bagi santri itu sendiri. Keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua merupakan tempat pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan dan pengembangan karakter. Perlakuan orang tua kepada anak mereka tentunya memiliki pengaruh besar untuk tumbuh kembang perilaku mereka karena peranan orang tua dalam dunia pendidikan adalah menanamkan dasar edukasi baik itu terkait keagamaan, sikap dan kompetensi, sopan santun, estetika dan mentaati norma serta nilai-nilai yang ditanamkan sehingga menjadi habituasi. Seperti halnya ketika anak memasuki dunia pesantren yang berperan penting dilingkungan tersebut yaitu melalui pengasuh pondok, pengurus, ikut berkesinambungan dalam terbentuknya akhlak dan sikap anak yang baik.

a. Mengajarkan Dasar-Dasar Pendidikan Keagamaan Terhadap Anak/Santriwati

Berdasarkan wawancara yang di lakukan terhadap wali santri, sebagai berikut:

Menurut walisantri (Ibu Siti Aisyah), bahwa:

Tentunya ketika anak berada dirumah tentu saya sebagai orangtua mengajak anak untuk ikut seperti menyuruh sholat berjama'ah dimasjid dan menyekolahkan di madrasah dengan adanya kegiatan tersebut anak saya bisa diajarkan tentang bagaimana bersikap baik kepada orangtua. Dan bukan hanya dengan akhlak yang bisa berubah akan tetapi dalam menjaga sholat anak saya juga sudah mulai memahami dan mulai menjalankan kewajibannya terhadap perintahNya, yang dulunya sholat subuh sering lupa setelah pulang dari pondok sholat nya selalu terpenuhi.<sup>98</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara oleh walisantri (bapak. Imam Syafi'i), bahwa:

Cara menanamkan sifat yang baik atau akhlak yang baik dimulai dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak santriwati dikarenakan rumah merupakan tempat utama yang di dalamnya bergantung dengan pola didikan orang tua. Masyarakat di dalam rumah disebut keluarga sedangkan Jika ia di luar rumah disebut masyarakat dan keduanya harus saling bertumpang tindih dalam menyediakan dan menjadi contoh akhlak karimah bagi anak-anak mereka dikarenakan dukungan dari mereka sangat berpengaruh pada apa yang dilakukan sama anak.<sup>99</sup>

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yaitu pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasanya dilakukan dari dalam keluarga, karena dengan pembiasaan tersebut secara perlahan mampu mengajak anak untuk lebih banyak lagi dalam

<sup>98</sup> Wawancara, Ibu Siti Aisyah, 5 anuari 2022

<sup>99</sup> Wawancara, Bapak Imam Syafi'i. 5 Januari 2022

mempelajari pembelajaran tentang akhlak. Masyarakat didalam rumah memegang peran penting sebagai orang tua sedangkan diluar rumah menjadi masyarakat, dimana keduanya harus saling bertumpang tindih dalam memeberikan pembelajaran akhlak, karena dukungan dari orang tua dan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

Orang tua haruslah memiliki keteguhan untuk selalu memiliki akhlakul karimah dalam menjalani kesehariannya dan mengerjakan serta menjadikan hal tersebut kebiasaan bagi anak mereka untuk terus memiliki akhlakul karimah semenjak ia kecil. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu menasehati anak dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang dan sebisa mungkin untuk menghindari memakai kekerasan. Misalnya Apabila anak berbuat suatu kesalahan maka orang tua wajib memberikan teguran dengan cara yang benar seperti mengajak anak untuk berdiskusi dengan duduk bersama dalam kondisi yang tenang serta memberikan tindakan-tindakan lembut sehingga ketika anak tersebut telah bersedia untuk diajak berdiskusi dan berbicara maka akan lebih mudah untuk memberikan pengertian dan pemahaman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh anak daripada hanya memarahi anak yang nantinya malah berdampak dengan rusaknya mental dari anak tersebut.

Akan tetapi ketika orang tua tidak dapat atau tidak mempunyai kapasitas dalam mendidik anak dengan benar maka terdapat opsi lain seperti halnya memasukkan anak ke pondok pesantren supaya mereka dapat tumbuh sebagai generasi yang berakhlakul karimah.

Ada beberapa hambatan yang muncul dalam pembentukan akhlak itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi anak (santri). Faktor penghambatannya yaitu dikemukakan oleh Ustadzah Siti Chumairoh selaku pengasuh pondok pesantren bahwa:

Melalui sistem pengelompokan teman sebaya ternyata dapat menjadi faktor penghambatan untuk pembentukan akhlak karena ketika saya melakukan pengamatan di mana anak yang sulit diatur ketika berada dalam pondok pesantren ternyata dikelompokkan dengan anak yang juga sulit diatur sehingga mereka malah menjadi anak-anak yang malas dan saling mempengaruhi satu sama lain ketika mereka berada dalam pembelajaran di pondok pesantren.<sup>100</sup>

Mengacu pada hasil observasi yang menerangkan bahwasanya terdapat anak yang memiliki pergaulan dengan rekan sebayanya yang memiliki perilaku malas ternyata dapat membawakan pengaruh yang besar sehingga menjadikan anak yang lain juga memiliki kemalasan ketika ikut dalam aktivitas pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Dengan begitu maka ketika bergaul dengan teman sebaya hendaknya mereka dapat membedakan mana pergaulan yang dapat mengembangkan potensi dan mana pergaulan yang malah dapat merusak potensi anak tersebut. Contohnya ketika ada seorang teman malas pergi ke masjid dan menghasut temannya agar tidak jadi pergi ke masjid (dengan menerima resiko dan bersedia untuk mendapatkan hukuman dari pengurus) itu sudah mempengaruhi temannya dengan perbuatan yang tidak baik, maka dari itu teman yang seperti itu sebaiknya tidak boleh diikuti.

---

<sup>100</sup> Wawancara, Ustadzah Siti Chumairoh, 21 November 2021



Dari Ustadzah Farhat Umul Wafa' menambahkan:

Alasan santri melakukan pelanggaran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu seperti rasa malas, ketidaksengajaan, selain itu faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya alasan santri untuk melanggar peraturan di pondok yaitu disebabkan melalui faktor internal dimana seorang santri merasa malas ketidaksengajaan dan biasa untuk berbuat suatu kesalahan ketika berada di rumah serta kelelahan karena padatnya jadwal dan aktivitas dalam pembelajaran di pondok pesantren yang menyebabkan mereka merasa jenuh dan bosan sehingga tidak ikut dalam pembelajaran dan secara otomatis mereka melanggar aturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren.

Pada faktor eksternal maka teman sebaya merupakan alasan besar yang menyebabkan santri tidak patuh terhadap aturan yang telah dibuat sehingga mereka terpengaruh untuk melanggar aturan tersebut dan didukung dengan tidak stabilnya emosi serta hasrat agar dapat melanggar aturan-aturan tersebut. Seringkali mereka melanggar karena diajak oleh rekan sebayanya dan juga mendapatkan pengaruh dari santriwati yang menjadi kakak kelas mereka. Jadi jika Pesantren menginginkan santrinya untuk bisa mematuhi peraturan yang ada di pondok setidaknya ustadz dan ustadzah serta pengurus ikut berkolaborasi dalam pembentukan akhlak santri serta memberikan arahan dan tauladan yang baik dengan melalui sifat pembiasaan. Mengacu pada hasil interview yang dilakukan oleh

---

<sup>101</sup> Wawancara, Ustadzah Farhat Umul Wafa', 21 November 2021

peneliti kepada kepala pondok pesantren, serta dewan Ustadzah, dan santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut:

Menurut Ustad. Fajar Shodiq sebagai Kepala TMI Darul Istiqomah bahwa:

Pesantren memiliki beberapa cara guna membentuk akhlak santriwati mulai dari berusaha untuk membiasakan santriwati agar tetap memiliki akhlakul karimah ketika bergaul dengan rekan sebayanya maupun orang yang lebih tua, Pesantren juga selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi tauladan yang baik bagi para santriwati melalui karakter yang dimiliki oleh gurugurunya serta tidak henti-hentinya menasehati mereka ketika aktivitas belajar mengajar telah selesai. Bilang Sisi kami juga selalu mencontohkan kepada para santriwati untuk memberikan salam apabila sedang masuk dalam kelas, membiasakan santriwati agar selalu mengedepankan etika ketika berinteraksi dengan guru mereka maupun dengan rekan-rekannya serta menasehati santriwati untuk tetap berperilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah.<sup>102</sup>

Pembiasaan itu sendiri pada dasarnya merupakan suatu hasil dari proses yang berkala untuk terus mengajari anak-anak agar mengamalkan sikap dan karakter yang berakhlakul karimah dan pendidikan ketika ia masih remaja merupakan tahapan paling berpengaruh untuk menciptakan anak yang berakhlakul karimah. Pembiasaan semenjak dini yang dilakukan untuk membentuk anak memiliki karakter yang akhlakul karimah ketika dilakukan secara terus-menerus maka secara tidak disadari akan direkam dengan positif dalam ingatan bahwa sadarnya dan akan berdampak ketika ia tumbuh dewasa. Pembentukan akhlak dengan cara membiasakan mereka tak dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya melatih mereka untuk tetap sopan santun ketika berbicara, selalu menggunakan pakaian yang bersih, menghormati orang yang tua. Pada aspek ibadah maka pembiasaan

<sup>102</sup> Wawancara, Ustad Fajar Shodiq, 15 November 2021

dapat ditanamkan dengan melatih para santriwati agar selalu rutin untuk melakukan salat jamaah dan membiasakan mereka untuk selalu memberikan salam ketika masuk kelas dan ketika memasuki ruangan Ustaz atau Ustadzah dengan membaca basmalah dan Hamdalah ketika menyudahi pembelajaran.

Mengenai Ustadzah sebagai pembentukan akhlak santriwati, penulis mewawancarai kepada santriwati serta sebagai ketua OSDI Pondok Pesantren Darul Istiqomah yaitu Nur Aisyah Aziz yang mengatakan bahwa:

Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah selalu menasehati bahwa tidak boleh membantah kepada orang tua, paman, kakak, serta orang yang lebih tua dan yang lebih muda dari kita. Dan tidak boleh membuat kegaduhan (berisik). Selain itu guru-guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga mengawasi saya dan teman-teman contohnya ketika sedang berdo'a akan dimulai pembelajaran apabila teman-teman tidak membaca do'a maka diperintah untuk berdo'a kembali.<sup>103</sup>

Selanjutnya wawancara santriwati Rizky Utami santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah bahwa:

Mengatakan mengenai ustadzah dalam membentuk akhlak santriwati, yaitu, dilarang mencuri atau mengambil buah-buahan yang ada di kawasan pesantren, tidak diperbolehkan bertengkar sesama teman, tidak boleh melawan dan membantah kepada ustaz dan ustadzah dan kita diajarkan bagaimana menolong satu sama lain dan saling mengasihi.<sup>104</sup>

Mengacu pada hasil interview dan observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah maka dapat dilihat bahwasanya santriwati selalu memberikan salam dan rutin melakukan salat

<sup>103</sup> Wawancara, Nur Aisyah Aziz, 15 Desember 2021

<sup>104</sup> Wawancara, Rizky Utami, 15 Desember 2021

berjamaah setiap waktu di mana hal tersebut berguna untuk membentuk kebiasaan bagi santriwati ketika melakukan aktivitasnya dan dapat menanamkan karakter yang berakhlakul karimah baik kepada sesama maupun kepada Allah SWT.

Pada dasarnya seorang pendidik adalah yang selalu diguguh dan ditiru oleh muridnya baik dari segi perkataan, perbuatan dan gerak-geriknya. Maka jika pendidik tidak berakhlak terpuji maka santri yang melihat bukan tidak mungkin akan mencontoh apa yang diperbuat oleh pendidik tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang berperilaku dan bisa menjadi teladan yang baik merupakan salah satu cara terbaik dalam membentuk akhlak santri.

#### b. Mengajarkan Nilai-Nilai Norma Kepada Santri

Sejatinya Pesantren memiliki kultur dan suasana serta struktur tertentu di mana menjadikan suatu lingkungan yang membentuk masyarakat di dalamnya untuk tetap belajar. Kondisi tersebut tercipta karena terdapatnya interaksi dan pergaulan yang saling mempengaruhi dan memiliki timbal balik antara pengasuh, pengurus serat dewan ustadzah dan santriwati. Berdasarkan hasil wawancara dari ustadzah Nurul Khotimah bahwasanya:

Nilai-nilai norma itu mencakup budi pekerti cara berakhlak seseorang serta yang mencerminkan akhlak diri santri tersebut, iya sebagaimana semestinya penanaman nilai-nilai norma benar-benar harus ditekankan kepada santri.<sup>105</sup>

<sup>105</sup> Wawancara, Ustadzah Nurul Khotimah, 8 Januari 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya nilai-nilai norma atau moral kepada anak harus dimulai dari oran tua (lingkungan keluarga) terlebi dahulu karena bagaimanapun orang tua adalah cerminan bagi anaknya, baik ketika anak berada di pesantren yang menjadi contoh bagi anak yaitu ustadzah, dan pengurus, baik moral, sikap,gaya hidup, tingkah laku. Jadi semestinya memberikan contoh moral yang baik kepada anak, agar anak bisa memiliki moral yang baik sesuai harapan agama dan negara.

c. Menanamkan Sikap-Sikap Sosial Santri

Lingkungan pesantren mepengaruhi sikap sosial santriwati, dan ialah yang menolong anak untu dapat berpindah dari fase ke fase yang lain. Sebagaimana dari wawancara kepada Ustadzah Nurul Khotimah bahwasaya:

Penanaman benih sosial juga tidak kalah penting dari penanaman keagamaan dan nilai norma santri. Penanaman benih sosial berbagai bentuk persiapan anak untuk idup bermasyarakat. Penanaman benih sisial bisa dilakukan dengan mengajarkan kepada santri peka terhadap sekitar lingkungan pesantren, misalnya menolong teman yang sedang terkena musibah, dan menjenguk teman sakit mengambilkan obat di UKS, serta saling sayang dan cinta terhadap satu sama lain.<sup>106</sup>

Selain menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada santri menanamkan jiwa sosial kepada santri tidak kalah pentingnya juga, rena tidak bisa dipungkiri manusia tidak bisa hidup secara individu, karena manusia masih butuh orang lain. Benih-benih sosial yang ada di dalam keluarga merupakan pendorong kepada anak untuk memiliki tali

<sup>106</sup> Wawancara, Ustadzah Nurul Khotimah, 8 Januari 2022

persaudaraan yang baik. anak yang lahir dari keluarga yang saling sayang, satu sama lain, tolong menolong, peduli terhadap lingkungan sekitarnya akan tumbuh pula benih sosial yang baik, anak akan peka pula terhadap lingkungan sekitar.

## **2. Fungsi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.**

Pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dilakukan melalui kegiatan keagamaan misalnya seperti Pembelajaran Kitab-kitab dan Muhadarah, Pengajian Khusus santri, Pengajian umum, Disiplin salat Berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang telah lakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, maka dapat dirumuskan dari wawancara peneliti kepada ustadzah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Dalam hal ini peneliti wawancara terhadap Ustad Fathi Abu Fida', beliau adalah Ustad yang mengajar kitab akhlak (Bidayatul Mujtahid), di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, adapun hasil wawancara adalah:

Memang benar bahwasanya di pondok ini para santriwati diajarkan beberapa kitab terkait akhlakul karimah dan saya juga kebetulan mengajar mereka terkait salah satu kitab tersebut di mana esensi dari kitab yang saya ajarkan kepada para santriwati tersebut yaitu bagaimana untuk menanamkan dan membentuk akhlak kepada santriwati dan saya mengajari mereka memakai metode bandongan.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilakukan bahwasanya pembelajaran kitab bidayatul mujtahid dilakukan Melalui proses yang pertama Ustadz

<sup>107</sup> Wawancara, Ustad Fathi Abu Fida', 5 Desember 2021

memberikan ajaran kepada santriwati dengan menerangkan isi kitab yang selanjutnya diikuti dengan sesi tanya jawab dan proses berikutnya yaitu penggabungan melalui metode tutor sebaya. Santri yang mempunyai kapasitas yang lebih unggul dibanding rata-rata dituntut untuk dapat membagikan pengetahuan dan kemampuan mereka kepada teman-teman sebayanya sehingga diharapkan mereka yang masih belum benar-benar paham akan terbantu untuk mendapatkan pemahaman dari materi yang diajarkan. Pesantren juga memiliki metode lain yakni dimana metode tersebut adalah metode presentasi yang mengharuskan para santriwati untuk belajar terlebih dahulu terkait materi-materi yang hendak diajarkan. Di keesokan harinya di mana ketika hari pembelajaran telah tiba maka para santriwati diharuskan untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajari di depan teman-temannya dan barulah ketika mereka telah selesai mempresentasikan materi tersebut para Ustadz atau ustadzah berikan penjelasan lebih lanjut atau meluruskan beberapa hal yang dinilai kurang tepat. Metode tersebut tentunya memiliki keefektifan yang besar karena selain mampu mengasah pikiran santriwati juga melatih mereka untuk lebih Mandiri dan berani berbicara di depan publik. Materi terkait akhlak merupakan salah satu materi utama karena memiliki korelasi erat tentang Bagaimana manusia harus menjalin hubungan dengan sesamanya menjalin hubungan dengan alam dan menjadi hubungan dengan Tuhannya. Akhlak juga sangat penting untuk diajarkan kepada santriwati karena mengingat usia mereka yang sangatlah rentan untuk melakukan hal-hal

yang tidak sesuai dengan ajaran norma ataupun moral. Untuk itu tujuan dan harapan utama dari pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab tentang bab akhlak adalah agar supaya santriwati mampu memiliki bekal untuk berpegang teguh pada akhlakul karimah dan diimplementasikan ke dalam kesehariannya serta memiliki manfaat untuk masyarakat sekitarnya.

Dalam pondok pesantren Darul Istiqomah juga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa Muhadarah, Pengajian Khusus santri, Pengajian umum, Disiplin salat Berjama'ah

Menurut Ustadzah Failah Umul Hana' sebagai penanggung jawab OSDI, bahwasanya:

Muhadarah ini adalah bentuk pembentukan akhlak santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dan kebetulan saya sendiri yang di tugaskan untuk menghendel jalannya proses pembentukan akhlak santri melalui muhadarah ini, karena melihat pentngnya pembentukan akhlak santri maka muhadarah ini di jalankan secara intensif. Sejauh ini saya pantau santri yang sudah melakukan kegiatan muhadarah ini potensinya sebagai besar santri akan menjadi pendakwah handal untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar ditengah-tengah masyarakat nantinya.<sup>108</sup>

Melalui pernyataan ustadzah failah ini peneliti memahami bahwa santrinya sudah bisa di lepas sebagai pendakwah yang handal. Yang menebarkan amal ma'ruf nahi munkar dengan akhlak yang baik tentunya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengidentifikasi faktanya muhadarah ini adalah salah satu upaya pembentukan akhlak, adapun pelaksanaannya tiga kali seminggu dengan bahasa arab-inggris dan indonesia, tepatnya malam minggu berpidato menggunakan bahasa inggris dan setiap hari kamis menggunakan bahasa arab dan untuk malam jum'at

<sup>108</sup> Wawancara, Ustadzah Failah Umul Hana', 5 Desember 2021



berpidato menggunakan bahasa Indonesia, yang dilakukan oleh semua santri dan untuk yang berpidato sudah ditentukan kelompoknya.

Seluruh aktivitas tersebut bertujuan agar dapat membina santriwati supaya mereka selalu menjalankan Amar ma'ruf nahi mungkar dan memiliki akhlakul karimah. Aktivitas tersebut juga didukung dengan adanya fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren dan mampu mendukung proses pembelajaran guna membentuk dan membangun santriwati yang memiliki akhlakul karimah. Selain itu juga terdapat hubungan yang baik antara Ustad dan Ustadzah serta pengurus pondok pesantren dan juga bantuan dari masyarakat sekitar dan wali Santri. Meski demikian juga terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat proses pembelajaran tersebut seperti halnya cuaca yang tidak mendukung sehingga berdampak dengan menjadikan santri malas untuk belajar dan kurangnya niatan dari para santri di dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa pembinaan akhlak santri melalui kegiatan di pondok pesantren Darul Istiqomah sudah berjalan maksimal untuk penanaman dan pembentukan akhlak santriwati meski tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor penghambat. Akan tetapi dengan kesungguhan dan keyakinan dari para Ustadzah dan Para pengurus yang tetap memiliki motivasi dan selalu bekerja sama untuk menjadikan santriwati memiliki akhlakul karimah

Selanjutnya kegiatan Pengajian Khusus Santri dilakukan setiap hari jum'at sesuai jadwal yang sudah ditentukan khususnya hari jum'at sore. Dalam pelaksanaannya para santri di berikan pengajian khusus masing-masing kelas oleh Ustadzah Pengabdian yang sudah bertugas. Pengajian khusus santri ini menggunakan beberapa kitab seperti tarbiyatul ta'limiyah, akhlakul lil banat dan kitab-kitab akhlak lainnya. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dhadapi oleh para pengurus diantaranya sebagian kecil santri mengantuk ketika proses pengajia berlangsung, kemudian terdapat yang izin keluar dengan alasan beraneka ragam seperti izin kekamar mandi, dan jatuh sakit.

Sesuai dengan pernyataan Ustadzah Pengabdian Indiana Putri mengatakan:

Pengajian khusus ini adalah pengajian yang diisi oleh pengurus yang sudah dibagi oleh ustadzah, tentu pengajaran yang diajarkan mengenai akhlak, untuk itu kami betul-betul menekankan kepada semua santri untuk selalu hadir tanpa tertinggal satupun.<sup>109</sup>

Menurut santriwati yang tentang kegiatan pengajian khusus santri wawancara kepada Kholifatul Jannah bahwasanya:

Saya tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan pengajian khusus ini, jelasnya karena saya sadar saya membutuhkan teori dan pemahaman, pengajian ini sangat bermanfaat bagi saya serta teman-teman yang lain. Untuk itu saya betul-betul memanfaatkan proses kegiatan pengajian ini.<sup>110</sup>

Sesuai dengan pernyataan Kholifa para santri cepat menerima dan menjalankan akhlak di sebabkan karena sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Peneliti juga memahami di pengajian khusus santri ini tidak hanya di

<sup>109</sup> Wawancara, Indiana Putri, 11 Januari 2022

<sup>110</sup> Wawancara, Kholifatul Jannah, 11 Januari 2022

ajarkan satu pelajaran melainkan banyak sekali macam pelajarannya seperti yang diuraikan diatas. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengidentifikasi benar adanya tepatnya pelaksanaannya satu minggu sekali setiap sore hari jum'at terisi dengan pengajian kitab-kitab yang berbahasa arab dengan pembahasannya tentang akhlak.

Selanjutnya kegiatan Pengajian umum, merupakan satu bentuk pembentukan akhlak santri dan melibatkan wali santri, yang dimana pondok pesantren mengadakan kajian islami untuk santri dan wali santri yang di pimpin oleh pemimpin pondok pesantren Darul Istiqomah Kh. Masruri Abdul Muchit L.C yang dilaksanakan setiap bulan dan setiap tanggal 15, sebulan sekali tepatnya sesudah shalat ashar tang bertempat di masjid putra. Untuk itu pondok pesantren tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada keterlibatan wali santri, dengan adanya keterlibatan wali santri ini akan santri akan diuntungkan oleh peran kedua orang tuanya sebagai alat patner pondok pesantren dalam mewujudkan santri yang berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam.

Ustadzah Atina Rohmah mengatakan

Salah satu alat bantu kami untuk menjaga santri dari perubahan atau perilaku akhlak tercela adalah berkerjasama dengan wali santri, karena umumnya sekarang ini zaman sudah berbeda tentu ini menjadi tantangan bagi kami di pondok pesantren Darul Istiqomah, di samping itu para wali santri juga di beri edukasi pemahaman agama sesuai dengan kebutuhan sebagai pemeluk agama Islam.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara, Ustadzah Atina Rohmah, 11 Januari 2022

Dari pernyataan Ustadzah Atina Rohmah peneliti paham bahwa pengajian umum ini berdampak kepada kebaikan santri dan kebaikan wali santri untuk bisa menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, yang sudah menjadi kebutuhannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Yang di bekali dengan pengetahuan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi pengajian umum ini adalah pengajian yang diperuntukkan untuk semua kalangan, namun di samping itu para wali santri ditekankan untuk selalu hadir di kegiatan pengajian umum tersebut, untuk wali santri yang rumahnya di luar Jawa bisa menonton di live streaming youtube pondok pesantren Darul Istiqomah "Daristv", adapun pengajian umum ini dilakukan tepatnya setiap bulan dan setiap tanggal 15, sebulan sekali tepatnya sesudah salat ashar yang bertempat di masjid putra.

Selanjutnya kegiatan Disiplin salat Berjama'ah, salat merupakan tiang agama, artinya salat merupakan ibadah yang sangat penting yang tidak bisa di tinggalkan oleh umat Islam, karena salat merupakan cerminan yang menjadi indikator baik atau buruknya seseorang. Ketika salatnya baik maka akhlaknya juga baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu disiplin salat fardu merupakan bagian terpenting dalam membina akhlak santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Istiqomah. Disiplin salat berjama'ah adalah bentuk pembentukan akhlak santri, yang dimana santri dibina salat lima waktu secara ketat, karena salat berjama'ah merupakan

sebuah kewajiban yang diperuntukkan kepada santri, namun santri betul-betul dibina untuk selalu tepat waktu melakukan salat lima waktu secara berjama'ah, sampai-sampai kalok ada diantara santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan salat berjama'ah pondok pesantren memberikan sanksi atau hukuman berupa, bersih-bersih kamar mandi dan mengepel masjid, dan menghafalkan al-qur'an. Selanjutnya pondok pesantren jauh kedepan melihat dengan adanya pembinaan akhlak santri melalui disiplin melakukan salat berjama'ah untuk menjadi modal bagi santri setelah lulus dari pondok pesantren untuk senantiasa istiqomahkan untuk melakukan salat lima waktu secara berjama'ah. Seperti yang dikatakan oleh santri Kamilatul Hasanah bahwasanya:

Di pondok ini kami ditekankan untuk selalu salat lima waktu secara berjama'ah dan kami di hukum ketika tidak melakukan salat berjama'ah tepat waktu, seperti di suruh mengepel lantai masjid dan menghafal Al-qur'an.<sup>112</sup>

Pelaksanaan salat fardu berjama'ah ini tampaknya memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak santri. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti melihat kondisi faktanya bahwa pelaksanaan salat lima waktu secara berjama'ah ini terlaksana dengan baik bahkan ketika para santri sekolah ketika waktu salat berjama'ah, begitu juga dengan waktu-waktu salat yang lain pondok pesantren memang melakukan pembentukan akhlak santri melalui salat lima waktu secara berjama'ah fakta adanya.

<sup>112</sup> Wawancara, Kamilatul Hasanah, 12 Januari 2022

Selanjutnya wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Darul

Istiqomah Jessica Dio Fanani bahwa:

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki perhatian yang besar untuk menanamkan akhlakul karimah kepada santriwati dalam kesehariannya. Hal tersebut juga didukung dengan peran dari Ustadzah dan pengurus untuk selalu menciptakan akhlakul karimah bagi para santriwati melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti keputrian (Nisa'iyah), kegiatan tersebut melibatkan semua santri harus mengikuti kegiatan tersebut Dimana dengan adanya aktivitas itu kami berharap bahwa santriwati mampu terus menjalankan Amar ma'ruf nahi mungkar dan memiliki akhlakul karimah.<sup>113</sup>

Mengacu pada jawaban dari santriwati serta aktivitas yang dilakukan oleh Ustadzah dan pengurus dalam membentuk akhlakul karimah bagi santriwati dapat dinilai telah berjalan optimal dan di setiap aktivitas tersebut seluruh santriwati wajib untuk ikut dengan harapan mereka mampu memiliki akhlakul karimah dan terus melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

Selanjutnya wawancara dengan anak baru (Tilmidah Jadidah) KhoirunNisa' bahwa:

Dengan membentuk akhlak santri kita dipondok juga diajarkan bagaimana tata tertib ketika sedang mengantri mandi, mengantri makan, mengantri saat pembagian kosa-kata, serta tidak boleh telat pergi ke masjid dan ke kelas. saya sebagai anak baru merasa lebih baik dengan peraturan yang ustadzah serta pengurus berikan kepada santriwati sebab dengan adanya peraturan santri bisa melihat bagaimana menjadi pribadi yang baik. Jika tidak ada yang patuh terhadap peraturan tersebut maka kita sebagai pengganti kita akan mendapatkan hukuman seperti di suruh menghafal Al-Qur'an, Hadist, kosa kata (Arab-Inggris), membersihkan masjid, kelas, dan menyapu pondok. Dengan hukuman tersebut anak-anak jadi takut

<sup>113</sup> Wawancara, Jessica Dio Fanani, 12 Januari 2022

akhirnya menjalankan tata tertip dan peraturan yang ustadzah dan pengurus berikan.<sup>114</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus (bagian dapur), Inayah Barbie Zhu, bahwasanya:

Kami sebagai pengurus yang bertanggung jawab pada bagian dapur juga memiliki amanah untuk memberikan ajaran dan selalu menasehati para santriwati terkait akhlak dan adab ketika makan karena kedua hal tersebut merupakan cerminan dasar dari bagaimana akhlakul karimah yang dimiliki oleh santriwati. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya kami masih menemukan beberapa santriwati yang kurang memiliki akhlak dan adab ketika makan seperti halnya mereka yang masih makan dengan berdiri dan untuk itu kami selalu menasehati dan menegur mereka agar selalu membiasakan bahwasanya ketika makan dan minum haruslah sambil duduk.<sup>115</sup>

Pada dasarnya pemberian sanksi hukuman kepada santri memang perlu dilakukan sebagai wujud tanggung jawab ustadzah serta pengurus pondok agar santri memiliki akhlak yang baik. Santri dapat menghormati dan memahami bahwa setiap keputusan yang diambil ustadzah dan pengurus mengandung manfaat dan nilai pendidikan.

### **3. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso**

Masyarakat pada sektor pendidikan juga memiliki andil besar dalam pembentukan karakter anak di mana mereka merupakan bagian setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan juga di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat juga merupakan tempat di mana anak mulai

<sup>114</sup> Wawancara, Khoirnisa', 12 Januari 2022

<sup>115</sup> Wawancara, Inayah Barbie Zhu, 12 Januari 2022

melakukan kreativitas dan mengembangkan minat serta bakatnya dan juga melakukan pergaulan dengan teman-teman sebayanya.

Dilanjutkan wawancara terhadap ustadzah chumairoh bahwasanya:

Lingkungan masyarakat adalah tempat tinggal anak untuk mereka melakukan interaksi dengan sekitarnya dimana lingkungan tersebut memiliki pengaruh besar untuk merubah baik itu keyakinan akal pikiran budaya maupun karakter serta Pengetahuan yang dimiliki oleh sang anak. Jadi singkatnya lingkungan memiliki andil besar untuk dapat membentuk karakter maupun akhlakul karimah seorang anak itu sendiri.<sup>116</sup>

Dalam konteks di atas bahwasanya masyarakat mempunyai andil besar untuk pembentukan akhlak santriwati yang mana masyarakat tersebut terutama berasal dari orang yang lebih tua Meskipun tidak memiliki ikatan famili namun berada dalam lingkungan yang sama serta sering berinteraksi dengan anak. Merekalah yang mampu memberikan contoh dan dapat mengajak atau bahkan melarang anak-anak untuk berbuat sesuatu hal sehingga dengan demikian pembentukan akhlak santri dalam keluarga sekolah maupun masyarakat adalah ketika lembaga memiliki pengaruh besar untuk pembentukan dan pendidikan akhlak santriwati.

Selain wawancara dengan ustadzah dan pengurus serta santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah, peneliti juga mewawancarai masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren, guna mendapatkan informasi secara benar.

Sedangkan menurut Ustadzah Afika Nasri bahwasanya:

Dalam pendidikan masyarakat di pesantren Darul Istiqomah dalam pembentukan Akhlak santri yaitu melalui sikap toleransi dan gotong royong, untuk membina sikap toleransi pada santri,

---

<sup>116</sup> Wawancara, Ustadzah Siti Chumairah, 21 November 2021



biasanya kita adakan kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar seperti, mengadakan acara majlis ta'lim khusus masyarakat sekitar pondok dan kerja bakti bersama dan dilanjutkan dengan makan bersama. Karena dengan kegiatan tersebut yang dilakukan antara santri dan masyarakat terjadi saling sapa dan saling melontarkan candaan yang dengan itu sikap toleransi, dan akhlak santri diterapkan oleh para santri khususnya.<sup>117</sup>

Dari pernyataan diatas dapat di perkuat dari hasil observasi dalam pelaksanaan majlis ta'lim dilakukan setelah sholat ashar berjama'ah yang dilaksanakan di masjid putri pondok pesantren Darul Istiqomah, setiap pelaksanaan majlis ta'lim tersebut melibatkan pengurus dan sebagian santriwati yang sudah terjadwal, serta ustadzah dan masyarakat, dengan adanya kegiatan tersebut santriwati bisa tahu dan dapat menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

Sedangkan menurut masyarakat (Ibu Saiful) bahwasanya:

Di pondok pesantren Darul Istiqomah juga mengadakan memasak bersama seluruh santriwati, yang diadakan setiap liburan pertengahan semester, semua alat-alat masak diizinkan meminjam kepada masyarakat sekitar pondok dan untuk belanja kepasar, santriwati juga mengajak salah satu masyarakat guna mendampingi mereka. Ketika selesai masak semua santri menghias makanan yang dihidangkan dan sebagai juri yaitu masyarakat itu sendiri. Dengan adanya acara tersebut santriwati bisa memahami ada sifat gotong royong atau sifat saling tolong menolong antara santri dan masyarakat.<sup>118</sup>

Berdasarkan menurut masyarakat ini, dengan adanya gotong royong ada rasa kepedulian antar sesama yang seolah-olah mengikat individu bersama-sama dan membatasi kebebasan individu dengan pilihan-pilihannya.

Sedangkan menurut masyarakat (Ibu Atiya) bahwasanya:

<sup>117</sup> Wawancara, Ustadzah Afika Nasri, 18 Januari 2022

<sup>118</sup> Wawancara, Ibu Saiful, 4 Desember 2021

Untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak yang baik maka diperlukan kerjasama antara pondok dan masyarakat menurut (Ibu Saiful), jika santriwati berusaha kabur dari pondok dan masyarakat melihat santri tersebut maka wajib masyarakat untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib/ lapor ke pengasuhan pondok guna santri tersebut diberikan arahan agar hal tersebut tidak terjadi. Dan santri wati dilarang menitip atau membeli makanan di luar pondok.<sup>119</sup>

Dari hal diatas bahwasanya pesantren dan masyarakat memegang peran penting terhadap tingkah laku santri, dimana keduanya harus saling bertumpang tindih dalam pelaksanaan pembentukan akhlak santri.

Dan ketika santriwati keluar dari pondok izin untuk berobat ke dokter ketika melewati lingkungan masyarakat santriwati bersikap sopan dan berakhlak, seperti menundukkan kepala ketika berpapasan dengan masyarakat sekitar. Karena pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam pembentukan akhlak santriwati sangat benar terjadi karena terbentuknya akhlak santriwati dipesantren akan membuat santriwati ingat bagaimana menunjukkan sifat yang baik ketika dilingkungan masyarakat.<sup>120</sup>

Ditegaskan oleh Ustadzah Kholis sebagai Ustadah Pengabdian bahwasanya:

Karena letak pesantren tidak jauh dari lingkungan masyarakat/dari pemukiman warga jadi pihak pesantren sangat menekankan dan mengajarkan sopan santun serta bagaimana berperilaku baik agar masyarakat menjadi tahu bahwasanya pendidikan di pesantren sagatlah baik untuk menumbuhkan akhlak anak ketika anak berada dilingkungan masyarakat.<sup>121</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa santri selalu diajarkan terkait ilmu tentang kehidupan Bukan hanya melalui keilmuan formal namun juga melalui non formal khususnya terkait pendidikan moral yang bersumber dari ajaran Alquran dan hadis. Akhlak etika dan adab selalu dijunjung

<sup>119</sup> Wawancara, Ibu ad, 4 Desember 2021

<sup>120</sup> Wawancara, Ibu ad, 4 Desember 2021

<sup>121</sup> Wawancara, Ustadzah Kholis, 18 Januari 2022

tinggi oleh para Kyai di setiap pondok pesantren agar mampu menanamkan dan melekatkan akhlakul karimah kepada setiap santriwati.

Di pondok pesantren Darul Istiqomah juga ada beberapa kegiatan rutin yang diadakan oleh pondok pesantren yang melibatkan kalangan masyarakat sekitar pesantren khususnya masyarakat umum. Adapun beberapa kegiatan pondok yang melibatkan kegiatan masyarakat yaitu kegiatan Khataman Akhiru Sanah (Yudisium) yang dikenal sebagai wisuda untuk kelas 6 yang sudah bisa dikatakan lulus dari pesantren. Hal ini peneliti wawancara dengan Ustadzah Dwi Nur Utami mengenai kegiatan tersebut bahwasanya:

Acara yudisium ini tidak hanya berisi ceramah/pengajian saja akan tetapi ada pertunjukan yang dilakukan oleh santri di pesantren tersebut. Dengan adanya acara ini santri bisa berinteraksi dengan masyarakat langsung.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi secara rutin tahunan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah untuk menandai telah lulusnya santri di mana pada acara tersebut adalah ajang untuk santriwati dan masyarakat di sekelilingnya guna mempertemukan beragam kultur dan budaya dengan cara pertunjukan khataman ataupun aktivitas lain di mana masyarakat juga turut andil untuk suksesnya acara tersebut dan menjadi panitia ataupun pengawas. Dari sini saya mengambil kesimpulan bahwasanya peran masyarakat terhadap pesantren sangat dibutuhkan begitupun sebaliknya.

<sup>122</sup> Wawancara, Ustadzah Dwi Nur Utami, 18 Januari 2022

**HASIL PENELITIAN**

**TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK**

**SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH**

**PAKUNIRAN MAESAN BONDOWOSO**

| No. | Fokus Masalah  | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|
| 1.  | Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso | <p>a. Menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada santriwati dengan mengajarkan kepada anak tentang pentingnya sholat tepat waktu dan pentingnya akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap orang yang lebih tua/ teman sebaya.</p> <p>b. Menanamkan nilai-nilai dan norma kepada santriwati yaitu mengajarkan kepada anak akhlak yang baik sesuai harapan Agama dan Negara, serta itu harus dimulai dari ustadzah serta pengurus terlebih dahulu, karena bagaimanapun juga pendidik merupakan cermin bagi anak didiknya.</p> <p>c. Mengajarkan norma-norma sosial kepada santriwati yaitu melalui mengajarkan benih-benih sosial yang ada dalam pesantren kepada santriwati seperti tolong menolong sesama santriwati, menjenguk teman ketika sakit dan lain sebagainya.</p> |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 2. | <p>Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso</p> | <p>a. Pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah melalui kegiatan keagamaan seperti Pembelajaran Kitab-kitab, serta kegiatan-kegiatan seperti, Muhadarah, Pengajian Khusus santri, Pengajian umum, Disiplin Sholat Berjama'ah.</p> <p>b. Pembentukan akhlak juga dimulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana tata tertib ketika sedang mengantri mandi, mengantri makan, mengantri saat pembagian kosa-kata, serta tidak boleh telat pergi ke masjid dan ke kelas.</p>  |
| 3. | <p>Pesantren Sebagai Pendidikan Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso</p>    | <p>a. Dalam pendidikan masyarakat di pesantren Darul Istiqomah dalam pembentukan Akhlak santri yaitu melalui sikap toleransi dan gotong royong, untuk membina sikap toleransi pada santri, biasanya kita adakan kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar seperti, mengadakan acara majlis ta'lim khusus masyarakat sekitar pondok dan kerja bakti bersama dan dilanjutkan dengan makan bersama.</p> <p>b. Di pondok pesantren Darul Istiqomah juga mengadakan memasak bersama seluruh santriwati, yang diadakan setiap liburan pertengahan semester,</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>yang diikuti oleh masyarakat sekitar pesantren.</p> <p>c. Untuk pembentukan akhlak yang baik maka diperlukan kerjasama antara pondok dan masyarakat.</p> <p>d. Acara Tahunan yaitu kegiatan Khataman Akhiru Sanah (Yudisium). Yang melibatkan kalangan masyarakat sekitar pesantren khususnya masyarakat umum.</p> |
|--|--|---|

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut adalah tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan kepada focus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai *Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentu Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqoah Pakuniran Maesan Bondowoso*.

## 1. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.

Pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan non-klasikal. Dimana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab dari ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri tinggal didalam asrama pesantren.<sup>123</sup>

Pesantren sebagai tri pusat pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak santriwati dipodok pesantren sebagai keluarga artinya saling membantu sama lain saling membutuhkan satu sama lain, saling menasehati dengan demikian kehidupan di pondok pesantren sangatlah saling membutuhkan karena di pesantren kemandirian itu tercipta.

Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, siklus pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan perolehan pendidikan di masyarakat. Lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terdiri atas (Tri) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>124</sup>

Tidak hanya itu orantua tidak cukup menyekolahkan anaknya di instusi tanpa memberi keterladanan dalam ibadah. Oleh karena itu,

<sup>123</sup> A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta:, 2008), 14-15

<sup>124</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, 2008), 14-15

penanaman nilai-nilai agama perlu dilakukan sejak dini. Pengenalan ilmu agama yang dengan ibadah itu penting dilakukan untuk membangkitkan semangat dalam hati.

a. Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan

Sebagaimana orang tua sebagai tempat utama anak mendapatkan pendidikan, ketika anak berada di pesantren pengasuh, dewan ustadzah serta pengurus yang sudah melaksanakan tugasnya untuk memberikan pendidikan agama Islam dengan menanamkan dasar-dasar keagamaan terhadap santri. Agar santri siap menghadapi kehidupan dimasyarakat dengan memiliki pegangan agama Islam yang baik dengan pondasi atau tiang yang kokoh sebagai benteng pertahanan hidup dimasyarakat yang kadang kala mengandung hal-hal negatif.

Penanaman dasar-dasar keagamaan yang di lakukan di pondok pesantren yaitu dengan mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan rukun-rukun Islam, mengenalkan kepada santri rukun-rukun iman. Pelaksanaan keduanya harus beriringan serta bertumpang tindih antar keduanya agar tidak ada pemahaman anak yang rancu terkait pelaksanaan rukun Islam dan rukun Iman.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses



internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam kepribadian anak.<sup>125</sup>

b. Nilai Norma

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian anak. Ketika anak berada di pesantren santri di ajarkan nilai dan norma. Selain membentuk kepribadian santri, didalam lingkungan pesantren merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasa yang tercermin sikap perilaku pengasuh, dewan ustadzah serta pengurus yang dapat dicontoh oleh santri.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat penting dalam pembentukan pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Dalam hal ini bahwasanya rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan.<sup>126</sup>

c. Norma Sosial

Selain menanamkan dasar-dasar keagamaan, nilai norma dipondok pesantren juga menanamkan iwa sosial kepada santri. Karena penanaman jiwa sosial kepada anak tidak kalah pentingnya juga, sebagaimana yang telah kita ketahui bhawa manusia butuh orang lain dalam hidupnya, manusia dilahirkan secara individu namun ia

<sup>125</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renekea Cipta), 43

<sup>126</sup> Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo), 42

butuuh untuk bermasyarakat. Hal tersebut juga melekat dalam jiwa santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomahyang kental dengan sikap sosial saling membantu, gotong royong. Dengan kebiasaan dari orang tua ketika sanri di rumah yang selalu tolong menolong satu sama lain tanpa disadari telah mengajarkan sikap sosial bagi santri.

Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>127</sup>

## **2. Fungsi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.**

Di pondok pesantren tidak hanya belajar buku-buku akan tetapi kitab dari berbagai pengarang kitab yang disebut dengan kitab kuning begitu juga dengan pondok pesantren darul istiqomah tidak lepas dari ajaran keagamaan yang berkaitan dengan kitab kuning ynag diajarkan di pondok pesantren dengan metode bandongan.

Pada pesantren di jawa dan madura, penyebaran keilmuan, jenis kitab dan sistem pengarang kitab kuning memiliki kesamaan, yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Kesamaan-kesamaan ini menghasilkan homogenitas panadangan hidup, kultur dan praktik-praktik keagamaan

---

<sup>127</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renekea Cipta), 18

dikalangan santri.<sup>128</sup> Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khusus karangan-karangan mahzhab syafi'iyah. Pengajaran Kitab Kuning berbaha Arab dan tanpa *harakat* atau sering disebut kitab *gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan di pesantren dapat di golongkan ke dalam delapan kelompok yaitu: 1). Nahwu (*sintaksi*) 2). Sharaf (*morfologi*) 3). Fiqih 4). Usulul Fiqh 5). Hadits 6). Tafsir 7). Tauhid 8). Tasawuf dan Etika. Cabang-cabang lain seperti Tarikh Islam dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut memiliki teks yang sangat pendek sampai teksnya terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai Hadits, tafsir, Usulul Fiqh dan Tasawuf.<sup>129</sup>

Selain diajarkan kitab-kitab klasik pondok pesantren mempunyai metode yaitu penerapannya dimana para santriwati diberikan kegiatan, muhadaroh, belajar pidato tiga bahasa yang dilakukan seminggu tiga kali yaitu bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa Indonesia dan itu semua salah satu program yang diterapkan di pondok pesantren darul istiqomah sebagai salah satu pondok pesantren yang hampir sama penerapannya dan metodenya dengan pondok pesantren gontor.

Kegiatan muhadharah dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Kepribadian sendiri merupakan kata sifat yang menunjukkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian cenderung dari bawaan lahir dan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan di lingkungan sekitar sehingga membentuk kejiwaan. Kepribadian mempengaruhi sikap

<sup>128</sup> Abdul Muhit, *Mengembangkan mutu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Imtiyaz,2016), 53

<sup>129</sup> Sukarno, *budaya Politik Pesantren Persepektif Interaksionalisme Simbolik*, (Yogyakarta: Interpena, 2012), 33-34

sesorang dalam menjalani kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun bermasyarakat.<sup>130</sup>

Didalam muhadharah ada seni dakwah yaitu menyampaikan makna pesan berupa nilai-nilai Islamiyah yang didalamnya interaksi sosialnya berusaha membawa audiens kearah perubahan budaya yang lebih baik mendekati kebenaran syari'at dan akidah Islami. Alat pengukur untuk mengetahui kadar keislaman dari ekspresi kesenian yang beranika ragam yaitu.<sup>131</sup>

### **3. Fungsi Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso**

Dalam pendidikan masyarakat di pesantren Darul Istiqomah dalam pembentukan Akhlak santri yaitu melalui sikap toleransi dan gotong royong. Dalam kehidupan manusia, bergaul antar-individu, masyarakat dan bernegara dibatasi oleh suatu sistem pengaturan yang bisa dikategorikan baik atau buruk, atau boleh atau tidak boleh suatu perbuatan disuatu masyarakat atau komunitas manusia tersebut berada.

Manusia tidak lepas dari interaksi dengan sesama dalam segala keaneka ragam dan perbedaan. Mau tidak mau manusia harus melakukan interaksi ini. Namun jika tidak mau manusia harus melakukan interaksi ini. Namun jika pengaruh yang berpotensi menimbulkan dampak

<sup>130</sup> Mansur Fauzi & Alwiyah Dja'far, Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, Jurnal Studi Islam Vol.14, No 2, Desember 2019, 126-127

<sup>131</sup> A, Tajuddin. H.M, *Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 7

buruk bagi Akhlak tidak antisipasi, maka akan cenderung bersikap permisif. Di akui baik buruknya akhlak seorang sangat dipengaruhi oleh teman bergaul.<sup>132</sup> Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain, baik untuk berbicara, bermitra, dan kepentingan lainnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.<sup>133</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>132</sup> Abdillah Firman Hasan, *Lebih Anggun Dengan Berhijab*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013), 27

<sup>133</sup> Otong Surasman, *Hidup Seperti Air Mengalir* (Jakarta Erlanga, 2013), 18

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Fungsi Pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di Ponpes Darul Istiqomah dalam pendidikan keluarga yaitu menanamkan dasar-dasar keagamaan melalui: Menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada santriwati dengan mengajarkan kepada anak tentang pentingnya sholat tepat waktu dan pentingnya akhlak kepada orang yang lebih tua/ teman sebaya. Dan menanamkan nilai-nilai dan norma kepada santriwati yaitu mengajarkan kepada anak akhlak yang baik sesuai harapan Agama dan Negara, serta itu harus dimulai dari ustadzah serta pengurus terlebih dahulu, karena bagaimanapun juga pendidik merupakan cermin bagi anak didiknya. Serta mengajarkan norma-norma sosial kepada santriwati yaitu melalui mengajarkan benih-benih sosial yang ada dalam pesantren kepada santriwati seperti tolong menolong sesama santriwati, menjenguk teman ketika sakit dan lain sebagainya.
2. Fungsi Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di pondok pesantren Darul Istiqomah ada program khusus yang dilaksanakan selain program pendidikan formal yang dilakukan satu minggu tiga kali yang didalamnya dilakukan bagaimana menjadi orang yang disiplin dan berakhlak serta kegiatan berpidato ini memakai beberapa bahasa yaitu Indonesia, *English*, dan arab dan

pembelajaran kitab-kitab akhlak, pengajian khusus santri, pengajian umum, disiplin salat berjama'ah. Pembentukan akhlak juga dimulai dari hal-hal kecil seperti bagaimana tata tertib ketika sedang mengantri mandi, mengantri makan, mengantri saat pembagian kosa-kata, serta tidak boleh telat pergi ke masjid dan ke kelas.

3. Fungsi Pesantren sebagai pendidikan masyarakat di pondok pesantren Darul Istiqomah dalam pembentukan Akhlak santri yaitu melalui sikap toleransi dan gotong royong, untuk membina sikap toleransi pada santri, biasanya kita adakan kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar seperti, mengadakan acara majlis ta'lim khusus masyarakat sekitar pondok dan kerja bakti bersama dan dilanjutkan dengan makan bersama. Serta Acara Tahunan yaitu kegiatan Khataman Akhiru Sanah (Yudisium). Yang melibatkan kalangan masyarakat sekitar pesantren khususnya masyarakat umum.

## **B. SARAN**

Penulis pada penelitian ini membuat beberapa saran:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pesantren Sebagai Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso, sangat bagus karena sangat bermanfaat sekali bagi santriwati dalam kegiatannya akan tetapi harus sangat ditekankan segala kegiatannya agar sangat bermanfaat bagi santriwati.

## 2. Kepada Wali Santri

Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak supaya anak agar lebih giat lagi untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan, serta menumbuhkan pembentukan akhlak anak ketika berada dirumah.

## 3. Kepada Tokoh Masyarakat

Hendaknya ikut andil dalam memantau perkembangan keagamaan santriwati di pondok pesantren Darul istiqomah.

## 4. Kepada Santriwati

Hendaknya lebih giat lagi dalam belajar tentang yang berkaitan dengan akhlak serta belajar Ilmu pendidikan Agama Islam karena seiringnya zaman yang modern yang penuh tipu daya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Firman Hasan, *Lebih Anggun Dengan Berhijab*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013
- Ahmad Zulaichah, *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Press, 2013
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoristis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipler*. Jakarta, PT. Bumi Aksar, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Brunesees Martin Var, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2012
- Dali Naji Bin, *Tiga Episode Perjalanan Manusia*. Bondowoso, Pustaka Al-Mustaqimun, 2014
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, 2008
- Endro Gunardi, *Tinjauan Filosofis Praktik Gotong Royong*, Vol 21 No. 01, Jakarta 2016
- Fauzi Mansur & Dja'far Alwiyah, Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No 2, Desember 2019
- Ghofur Abd, *Pendidikan Anak Pengungsi Model Pengembangan di Pesantren Bagi Anak Pengungsi*. Malang: UIN Malang Press, 2009
- Hajriansyah, *Akhlak Terpuji Yang Tercela*, *Jurnal Nalar* Vol, 1, No.1 Juni 2017
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: Amzah, 2007
- Hasan, Abdillah Firmanzah, *Lebih Anggun Dengan Berhijab*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Renekea Cipta, 2011
- Ikhsan Saleh M. Nurul, *Peace Education Kajian SejarahKkonsep & Relavansinya Dengan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012

- J.R Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Kemenag RI, *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. Jakarta, 2019
- Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Tamiliah*. Jakarta: Kemenag, 2014
- Khalikin Akhsanul, *Model Rembuk Keagamaan Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, 2015
- Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Meleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008
- Muawanah, *Pentingnya Pedidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018
- Mughits Abdul, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Aganma Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012
- Muhit Abdul, *Mengembangkan mutu Pendidikan Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2016
- Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transfirmasi Metodelogi Menuju Demokratis Intitusi* Jakarta: Erlangga, 2008
- Mukaffan, *Rekuntruksi Khazanah Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Press, 2013
- Muri A. Yusuf, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungn*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Mustofa Ali, *Konsep Mahmudah dan Madzmumah Persepektif Hafidz Hasan Al-Mashudi Dalam Kitab Taysir Al-Khalaq*, Vol.2, No. 1 Maret 2020
- Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, Nomor 2, Oktober 2014
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagarfindo persada, 2015

- Nawawi Imam, *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amin, 1999
- Purwaningsih Endang, *Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 1 No 1. April 2010
- Rachman M. Fauzi. *Islamic Perrenting*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Rafik Ainur, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*, Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam Napatika Perbahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam di Era Nabi Sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Rusn Abiding Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Saebani Beni Ahmad & Akhdiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Renika Cipta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz, 2011
- Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*, Interpena Yogyakarta, 2012
- Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Persepektif Interaksionalisme Simbolik*. Yogyakarta: Interpena, 2012
- Surasman Ootong, *Hidup Seperti Air Mengalir*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Syarbini Amirullah & Arbain Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi Konsep Strategi Dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekola/Madrasah*, Alfabeta, 2014
- Thabrani Muis, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember :STAIN Jember Press, 2013
- Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020
- Tim Penyusun Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H Imam Zarkasyi. Biografi K.H. Imam Zarkazi Dari Gontor Merintis Pesantren. Gontor: Gontor Press,

2017

Tim Redaksi Fokusmedia. *Himpunan Peraturan Peraturan Undangan tentang Wajib Belajar Bandung: Fokusmedia*, 2008

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standart Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar

Warasto Hestu Nugroho, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi, Vol, 2, No. 1, Juni 2018

Zamakhassaryari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2011

Zulhaini, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*, Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran: 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Raudatul Jannah

Nim : T20181414

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas K.H Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso”*

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari lembaga, dan apa yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Jember, Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Siti Raudatul Jannah**

Nim.T20181414

Lampiran: 2

MATRIK PENELITIAN

| Judul   | Variable             | Sub Variabel  | Indikator   | Sumber Data  | Metode Penelitian  | Fokus Penelitian  |
|---|----------------------|---|---|--|--|---|
| Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso. | Tri Pusat Pendidikan | 1. Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga.<br><br>2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. | a. Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan<br>b. Nilai Norma<br>c. Norma Sosial<br><br>a. Madin.<br>b. Muhadhara<br>c. Kurikulum Pesantren.<br>d. Kitab-Kitab Islam Klasik (Kitab-Kitab | 1. Informan<br>a. Kepala Sekolah<br>b. Pengasuh<br>c. Ustadzah<br>d. Pengurus<br>e. Wali Santri<br>f. Masyarakat Sekitar | 1. Metode Penelitian Kualitatif.<br><br>2. Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso.<br><br>3. Metode | 1. Bagaimana Pesantren Sebagai Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Bagi Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?<br><br>2. Bagaimanakah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Pondok |

|  |                    |  |                    |  |                                 |   |
|--|--------------------|--|--------------------|--|---------------------------------|---|
|  |                    |  | Kuning).           |  | Pengumpulan Data                | Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso?   |
|  | Pembentukan Akhlak | 3. Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Masyarakat. | a. Sikap Toleransi |  | a. Observasi                    |   |
|  |                    | 1. Faktor-Faktor Yang Membentuk Akhlak.            | b. Gotong Royong   |  | b. Interview                    | 3. Bagaimanakah Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso? |
|  |                    | 2. Macam-macam Akhlak                              |                    |  | c. Dokumentasi                  |   |
|  |                    |  |                    |  | 4. Metode Analisa Data: Analisa |   |
|  |                    |  |                    |  | 5. Validitas Trianggulasi       |   |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1929/In.20/3.a/PP.00.9/11/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
15 Nopember 2021

Yth. Kepala Darul Istiqamah  
Desa Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Raudatul Jannah  
NIM : T20181414  
Semester : VII  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pesantren Sebagai TriPusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pakuniran Maesan Bondowoso** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fajar Shodiq, S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqamah
2. Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah
3. Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 15 Nopember 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi





**SURAT KETERANGAN**

No. 97/A4/TMLDI/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Shodiq S.Pd.1  
 Jabatan : Direktur TMI Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Raudatul Jannah  
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1999  
 Semester : VII (Tujuh)  
 NIM : T20181414  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Sucopangepok - Jelbuk - Jember

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan baik di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso dengan Judul " *Pesantren Sebagai TriPusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah pakuniran Maesan Bondowoso* " Selama melakukan penelitian mahasiswa tersebut berkelakuan sopan santun, disiplin dan mampu bekerjasama serta berkomunikasi dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan Pelaksanaan penelitian tersebut dilaksanakan sejak tanggal 15 November 2021 s/d 15 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 20 Desember 2021  
 Direktur TMI Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso



Ustadz Fajar Shodiq S.Pd.1

# YAYASAN BADAN WAKAF DARUL ISTIQOMAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH

SK No. AHU-0028699 AH.01.04 Tahun 2015

Wakil Menteri : Irwan Rosman, SH, MKn. Nomor : 893 Desember 2015









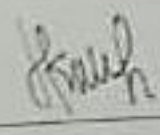

PAKUNIRAN - MAESAN - BONDOWOSO - JAWA TIMUR








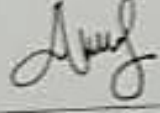





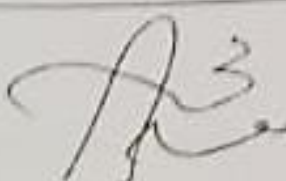
## PROFIL PONDOK PESANTREN

|    |                        |  |
|----|------------------------|--|
| 1  | Nama Ponpes            | Pondok Pesantren Darul Istiqomah   |
| 2  | Alamat Lembaga         | Jalan : Jl. Bondowoso-Jember KM 13<br>Desa / Kel : RT.009 Rw. 003 Pakuniran<br>Kecamatan : Maesan<br>Kabupaten : Bondowoso<br>Kode Pos : 68262 |
| 3  | Nama Pengasuh/Pimpinan | KH. Masruri Abdul Muhit, Lc<br>Al-Ustadz Fathu Abul Fida*, S.Pd.I  |
| 4  | No. Handphone          | 0821-1188-8677   |
| 5  | e-mail                 | ppdarulistiqomah.com   |
| 6  | Mulai berdiri          | 1994   |
| 7  | Jumlah Satri           | L = 412<br>P = 391<br>Jumlah = 803   |
| 8  | Nama Yayasan           | Yayasan Badan Wakaf Darul Istiqomah  |
| 9  | No. SK Kemenkumham     | AHU-0028699 AH.01.04.TAHUN 2015  |
| 10 | Tgl SK Kemenkumham     | 03 Desember 2015   |
| 11 | Titik Koordinat        | Latitute : -8.010940<br>Longitute : 113.780690   |
| 12 | Status Tanah           | Status : Wakaf<br>Luas : ± 20.500 M <sup>2</sup>   |

JURNAL PENELITIAN  
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH

| No | Hari/Tanggal                  | Urutan  | Narasumber                      | Tanda Tangan   |
|----|-------------------------------|---|---------------------------------|--|
| 1  | Senin<br>15 November<br>2021  | Pengertian<br>Sarat Izin<br>Penelitian dan<br>Wawancara | Ustad. Fajar<br>Shodik S Pd I   |    |
| 2  | Minggu<br>21 November<br>2021 | Wawancara<br>Dengan<br>Pengasuh Pim<br>III              | Ustadzah Siti<br>Chusmah        |    |
| 3  | Minggu<br>21 November<br>2021 | Wawancara<br>Dengan<br>Ustadzah                         | Ustadzah Farhat<br>'Umul Wafa'  |    |
| 4  | Minggu<br>5 Desember<br>2021  | Wawancara<br>Dengan<br>Pembimbing<br>GGDI               | Ustadzah Faillah<br>'Umul Hana' |   |
| 5  | Minggu<br>5 Desember<br>2021  | Wawancara<br>Dengan Ustad                               | Ustad. Fathu<br>Abu Fida'       |  |
| 6  | Sabtu<br>8 Januari<br>2022    | Wawancara<br>Dengan<br>Pengasuh II                      | Ustadzah Nurul<br>Khotimah      |  |
| 7  | Selasa<br>11 Januari<br>2022  | Wawancara<br>Dengan Dewan<br>Ustadzah                   | Ustadzah Atina<br>Rohmah        |  |
| 8  | Selasa<br>11 Januari<br>2022  | Wawancara<br>Dengan Dewan<br>Ustadzah                   | Ustadzah<br>Indiana Putri       |  |
| 9  | Selasa<br>18 Januari<br>2022  | Wawancara<br>Dengan Dewan<br>Ustadzah                   | Ustadzah Dwi<br>Nur Utami       |  |
| 10 | Selasa<br>18 Januari<br>2022  | Wawancara<br>Dengan Dewan<br>Ustadzah                   | Ustadzah Afika<br>Nairi         |  |

|    |                              |   |                       |   |
|----|------------------------------|---|-----------------------|---|
| 11 | Selasa<br>18 Januari<br>2022 | Wawancara<br>Dengan Dewan<br>Ustadzah         | Ustadzah kholis       |     |
| 12 | Rabu<br>15 Desember<br>2021  | Pengurus/Ketua<br>OSDI                        | Nur Aisyah Aziz       |     |
| 13 | Rabu<br>15 Desember<br>2021  | Wawancara<br>Dengan<br>Pengurus<br>Santriwati | Rizky Utami           |     |
| 14 | Rabu<br>12 Januari<br>2022   | Wawancara<br>Dengan<br>Pengurus<br>Santriwati | Jessica Dio<br>Fanani |     |
| 15 | Rabu<br>12 Januari<br>2022   | Wawancara<br>Dengan<br>Santriwati             | Kamilatul<br>Hasanah  |    |
| 16 | Selasa<br>11 Januari<br>2022 | Wawancara<br>Dengan<br>Santriwati             | Kholifatul<br>Jannah  |   |
| 17 | Rabu<br>12 Januari<br>2022   | Wawancara<br>Dengan<br>Pengurus<br>Santriwati | Inayah Barbie<br>Zhu  |  |
| 18 | Rabu<br>12 Januari<br>2022   | Wawancara<br>Dengan<br>Santriwati             | khairunNisa'          |   |
| 19 | Rabu<br>5 Januari<br>2022    | Wawancara<br>Dengan Wali<br>Santri            | Bapak Imam<br>Syafi'i |  |
| 20 | Rabu<br>5 Januari<br>2022    | Wawancara<br>Dengan Wali<br>Santri            | Ibu Siti Aisyah       |  |

|    |                             |   |            |   |
|----|-----------------------------|---|------------|---|
| 31 | Sabtu<br>5 Desember<br>2022 | Wawancara<br>Dengan<br>Masyarakat<br>Sekitar Pondok | Ibu Saiful |   |
| 22 | Sabtu<br>5 Desember<br>2022 | Wawancara<br>Dengan<br>Masyarakat<br>Sekitar Pondok | Ibu Ad     |  |

Bondowoso, 19 Januari 2022  
 Direktur TMI Pondok Pesantren  
 Darul Istiqomah Bondowoso



Ustadz. Fajar Shodiq S.Pd.I

Lampiran: 7

## PANDUAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara Dengan Pengasuh Pondok

1. Bagaimana pesantren sebagai pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di pondok pesantren darul istiqomah pakuniran maesan bondowoso?
2. Apakah ada hambatan yang muncul dalam pembentukan akhlak santri?
3. Bagaimana menanamkan nilai-nilai norma terhadap santri?
4. Bagaimana menanamkan sikap sosial terhadap santri?
5. Bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di pondok pesantren darul istiqomah pakuniran maesan bondowoso?
6. Bagaimana pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di pondok pesantren darul istiqomah pakuniran maesan bondowoso?

### B. Pedoman Wawancara Dengan Ustad Dan Ustadzah

1. Bagaimana strategi pondok dalam membentuk akhlak santri?
2. Apa saja pembelajaran kitab terkait akhlakul karimah untuk santri?
3. Apakah ada metode yang di gunakan dalam pembelajaran akhlak tersebut? Dan apa saja metode yang di gunakan?
4. Apa saja kegiatan di pondok ini yang mengacu terbentuknya akhlak santri?
5. Apakah dengan adanya kegiatan muhadharoh akhlak santri bisa terjamin?
6. Apakah melalui kegiatan di pondok pesantren sudah berjalan maksimal untuk penanaman dan pembentukan akhlak santriwati?
7. Apa saja inti dari kegiatan pengajian untuk santri yang diadakan oleh pondok pesantren?
8. Apakah ada keterlibatan kegiatan pondok dengan wali santri? Contoh?

9. Bagaimana pesantren sebagai pendidikan sosial masyarakat dalam pembentukan akhlak bagi santriwati di pondok pesantren darul istiqomah pakuniran maesan bondowoso?

### **C. Pedoman Wawancara Dengan Santri**

1. Bagaimana cara ustazah ketika melihat santri yang melanggar peraturan pondok?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh pengurus ketika kegiatan pengajian untuk santri berlangsung?
3. Bagaimana pengurus menghukum santri ketika mereka telat untuk sholat berjama'ah?

### **D. Pedoman Wawancara Dengan Wali Santri**

1. Bagaimana perbedaan perilaku santri ketika mereka sedang berada di rumah/ketika sedang berlibur?
2. Apa cara menanamkan sifat yang baik bagi santri, ketika mereka dirumah?

### **E. Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar**

1. Apa saja kegiatan santri yang melibatkan masyarakat sekitar?
2. Apakah ada kerja sama pondok antar masyarakat sekitar? contoh?

### **F. Pedoman Observasi**

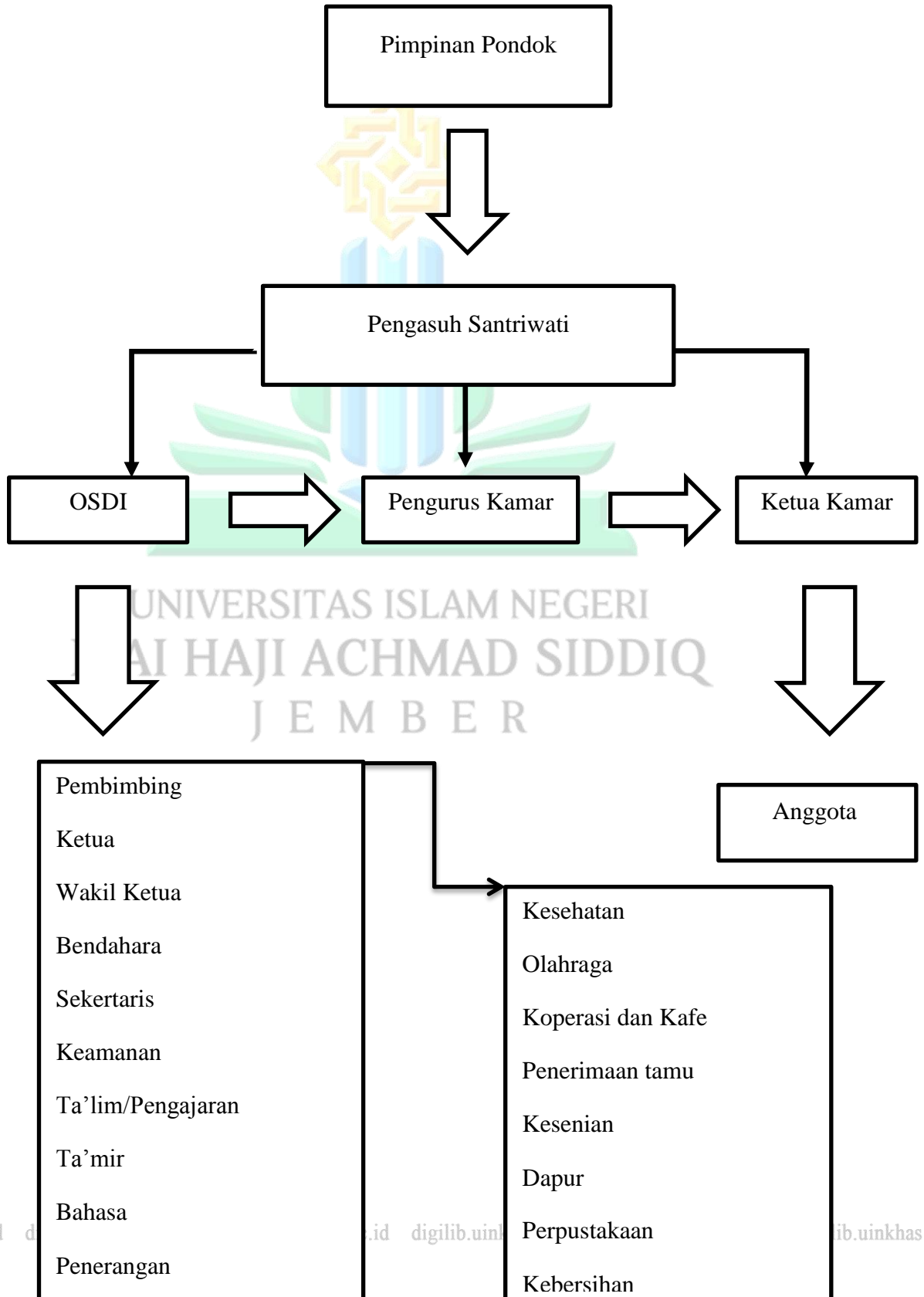
1. Kondisi lingkungan pondok pesantren darul istiqomah
2. Suasana kegiatan-kegiatan di pondok pesantren
3. Suasana belajar mengajar di pondok pesantren darul istiqomah

### **G. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil pondok pesantren darul istiqomah
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren darul istiqomah
3. Letak geografis pondok pesantren darul istiqomah
4. Visi dan misi pondok pesantren darul istiqomah
5. Data ustazah pondok pesantren darul istiqomah
6. Jadwal kegiatan pondok pesantren darul istiqomah

Lampiran: 8

**STRUKTUR PONDOK**





Lampiran: 9

**SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN DARUL  
ISTIQOMAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

| No | Jenis Bangunan         | Jumlah | Kondisi |
|----|------------------------|--------|---------|
| 1  | Kantor Guru            | 2      | Baik    |
| 2  | Masjid                 | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Kamar            | 28     | Baik    |
| 4  | Kamar Ustadzah         | 12     | Baik    |
| 5  | Ruang Tamu             | 5      | Baik    |
| 6  | Kamar Mandi            | 27     | Baik    |
| 7  | Perpustakaan           | 1      | Baik    |
| 8  | UKS                    | 1      | Baik    |
| 9  | Koperasi               | 1      | Baik    |
| 10 | Kafetaria              | 1      | Baik    |
| 11 | Gudang                 | 2      | Baik    |
| 12 | Ruang Kelas            | 12     | Baik    |
| 13 | Gazebo                 | 16     | Baik    |
| 14 | Dapur                  | 1      | Baik    |
| 15 | Lapangan               | 2      | Baik    |
| 16 | Aula                   | 1      | Baik    |
| 17 | Kantor Penerimaan Tamu | 1      | Baik    |

Lampiran: 10

**JUMLAH KELAS**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH**  
**TAHUN AJARAN 2020/2021**

| No | Kelas        | Jumlah    |
|----|--------------|-----------|
| 1  | 1            | 2         |
| 2  | 1 Intensif   | 1         |
| 3  | 2            | 2         |
| 4  | 3            | 1         |
| 5  | 3 Intensif   | 1         |
| 6  | 4            | 1         |
| 7  | 5            | 1         |
| 8  | 6            | 1         |
|    | <b>Total</b> | <b>10</b> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Lampiran: 11

**DATA USTADZAH PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

| No | Nama Ustadzah                    | Jabatan              |
|----|----------------------------------|----------------------|
| 1  | Ustadzah Hj. Jazilatul Iffah     | Pengasuhan Putri I   |
| 2  | Ustadzah Nurul Khotimah          | Pengasuhan Putri II  |
| 3  | Ustadzah Siti Chumairoh          | Pengasuhan Putri III |
| 4  | Ustadzah Failah Umul Hana'       | Pembimbing OSDI      |
| 5  | Ustadzah Farhat Umul Wafa'       | Direktur TMAI        |
| 6  | Ustadzah Panca Andiyani          | Dewan Ustadzah       |
| 7  | Ustadzah Yesi Nur Fadilah        | Dewan Ustadzah       |
| 8  | Ustadzah Atina Rohmah            | Dewan Ustadzah       |
| 9  | Ustadzah Amilah Sholihan         | Dewan Ustadzah       |
| 10 | Ustadzah Ana Shofiatur Rohmah    | Dewan Ustadzah       |
| 11 | Ustadzah Nida Hanifah            | Dewan Ustadzah       |
| 12 | Ustadzah Safitri Ayu             | Dewan Ustadzah       |
| 13 | Ustadzah Aliza Muflihatul Jannah | Dewan Ustadzah       |
| 14 | Ustadzah Nabilah                 | Dewan Ustadzah       |
| 15 | Ustadzah Rudlina Syifa'atul      | Dewan Ustadzah       |
| 16 | Ustadzah Nursiya                 | Dewan Ustadzah       |
| 17 | Ustadzah Anik Farida             | Dewan Ustadzah       |
| 18 | Ustadzah Halimatus Sa'diyah      | Dewan Ustadzah       |
| 16 | Ustadzah Indiana Putri           | Dewan Ustadzah       |
| 17 | Ustadzah Afika Nasri             | Dewan Ustadzah       |
| 18 | Ustadzah Kholis                  | Dewan Ustadzah       |
| 19 | Ustadzah Dwi Nur Utami           | Dewan Ustadzah       |

Lampiran: 12

## SUSUNAN ORGANISASI SANTRIWATI

### PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PERIODE 2020/2021

|                   |                                |
|-------------------|--------------------------------|
| Pimpinan Pondok   | : Kh. Masruri Abdul Muchit, Lc |
| Pengasuh Putri    | : Hj. Jazilatul Iffah          |
|                   | : Ustadzah Nurul Khotimah      |
|                   | : Ustadzah Siti Chumairoh      |
| Pembimbing        | : Failah Umul Hana'            |
| Ketua             | : Nur Aisyah Azis              |
| Wakil Ketua       | : Sabrina Dzukurur Rohmah      |
| Bendahara         | : Nisrina Talida               |
| Sekretaris        | : Naswanda Naufa Salsabila     |
| Keamanan          | : Ulva Hasanah                 |
|                   | : Dina Lestari                 |
|                   | : Vicky Amalia Yuniarti        |
| Ta'lim/Pengajaran | : Fauza Rizuama Marissa        |
|                   | : Arsy Tania Sekkar            |
| Ta'mir            | : Awfa Zakiyah Hasanah         |
|                   | : Amrina Rosyada               |
|                   | : Adilah Nuriy Izzaturrohim    |
| Bahasa            | : Umi Hanik Salsabila          |
|                   | : Akhmaliyah Fatin Fatihah     |
|                   | : Sania Putri Abidin           |
| Penerangan        | : Rifka Zaimatul Adila         |
|                   | : Naswanda Naufa Salsabila     |
| Kesehatan         | : Kurnia Nafisah               |
|                   | : Ismi Saniyah Zaini           |
|                   | : Awfa Zakiyah Hasanah         |
|                   | : Risky Utami                  |

|                   |  |
|-------------------|--|
| Olahraga          | : Syaghofa Ilmal Haq<br>: Nur Santina Puji                                       |
| Koperasi Dan Kafe | : Afni Maria Ulfa<br>: Allifina Miyazaki<br>: Zainab Jaidi<br>: Nur Santina Puji |
| Penerimaan Tamu   | : Nur Aini<br>: Firda Aliyatus Sholihah<br>: Indah Hartono Putri                 |
| Kesenian          | : Sania Putri Abiding<br>: Jessica Dio Fanani<br>: Akmaliah Fatin Fatihah        |
| Dapur             | : Nadira Wahyuning Prastika<br>: Inayah Barbie Zhu                               |
| Perpustakaan      | : Putri Dewi Ayu Resviana<br>: Rifka Zaimatul Adila                              |
| Kebersihan        | : Inayah Baebie Zhu<br>: Jessica Dio Fanani                                      |
|                   | : Syaghofa Ilmal Haq<br>: Ramadhan Ameliah                                       |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran: 13

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Ustadzah



Wawancara Dengan Santriwati Darul Istiqomah



Wawancara Dengan Ustadzah



Wawancara Dengan Ustadzah



Wawancara Dengan Santriwati Darul Istiqomah



Wawancara Dengan Santriwati Darul Istiqomah



Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Wawancara Dengan Wali Santri Dari Kamilatul Hasanah



Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah





Pengajian Bulanan Oleh Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah KH. Masruri Abdul Muchit L.C



Pengajian Khusus Santri Oleh Ustadzah (minggu-an)



Kegiatan Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah



Kegiatan Pemberian Kosa-Kata di Depa Aula Putri



Pembukaan Muhadharoh (Public Speaking)



Seperti Wajib Mengantri Setiap Makan



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Wajib Mengantri Setiap Mandi





Wajib Mengikuti Sholat 5 Waktu Secara Berjama'ah



K  
LEMBER



Kegiatan Rutin Khataman Santri Darul Istiqomah (Yudisium)

Lampiran: 14

### BIODATA PENULIS



Nama : Siti Raudatul Jannah  
 Nim : T20181414  
 Tempat/tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Desa Sucopangepok 02, Dusun Gujuran Timur,  
 Kec. Jelbuk, Kab. Jember  
 E-mail : [sitiraudatuljannah62@gmail.com](mailto:sitiraudatuljannah62@gmail.com)  
 No. Hp : 082232978934

**Pendidikan Formal**  
 2006 – 2011 : SDN Sucopangepok 02  
 2011 – 2017 : Pondok Pesantren Darul Istiqomah  
 2018 – Sekarang : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember  
 (UIN KHAS)

### Organisasi

ICIS